

**ANALISIS PERUBAHAN MAKNA BAHASA YANG DIGUNAKAN OLEH
KOMENTATOR SEPAK BOLA PIALA PRESIDEN 2020 :KAJIAN
SEMANTIK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Oleh

SHELLNA AZIMAHUDA

NPM :1702040091



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2022

ABSTRAK

SHELLNA AZIMAHUDA , NPM : 1702040091 “Analisis Perubahan Makna Bahasa yang Digunakan oleh Komentator Sepak Bola Piala Presiden 2020 : Kajian Semantik, Skripsi, Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2022.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perubahan makna bahasa yang digunakan oleh komentator sepak bola piala presiden 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Sumber data penelitian ini didapatkan melalui video *live streaming* yang di unggah di <http://youtu.be/jr.ZjfaqKN0I>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat makna jelas ditemukan 50 kata yang mengalami perubahan makna pada bahasa yang digunakan oleh komentator sepak bola presiden 2020. Perubahan makna tersebut meliputi perubahan makna meluas sebanyak 20 kata misalnya dibaca, dipatahkan, perubahan makna menyempit satu kata yaitu presiden, perubahan makna penghalusan sebanyak 6 kata yaitu cantik, perubahan makna pengasaran sebanyak 6 kata misalnya predator, pendek dan perubahan makna total sebanyak 18 kata misalnya eksekusi, sayap, langit. Komentator melakukan perubahan makna karena sepak bola adalah olahraga yang sangat memasyarakat dan banyak penggemarnya. Komentator menggunakan bahasa yang mengalami perubahan makna untuk menarik minat, menumbuhkan semangat penonton, dan menumbuhkan kebanggaan terhadap klub sepak bola yang penonton sukai.

Kata kunci : Perubahan Makna Bahasa, Komentator Sepak Bola Presiden, 2020.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Perubahan Makna Bahasa yang Digunakan Komentator Sepak Bola Piala Presiden 2020: Penelitian Semantik. Peneliti ini sangat bersyukur atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya serta telah melimpahkan kesehatan sehingga pencari dapat melaksanakan penelitian ini. Sholawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikut istiqomah sampai dengan proses penyelesaian skripsi ini, peneliti harus menghadapi banyak hal dan hambatan. Terlepas dari segalanya, peneliti selalu berdoa dan bersabar untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Selain itu peneliti juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada ibunda tercinta Eny Syamsiani yang selalu mendengarkan keluhan peneliti, yang selalu mendoakan dan mendukungnya selama proses pengerjaan skripsi ini, dan peneliti juga tidak lupa menyampaikan kepada ayahanda Juman, yang selalu memotivasi . Tentunya hasil skripsi ini tidak lepas dari dukungan, kerjasama dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikannya. Walaupun masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, namun penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus sebagai dosen pembimbing penelitian, serta dapat membantu terlaksananya skripsi dan motivasi untuk mendukung dan membimbing para peneliti.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.** Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Enny Rahayu, S.Pd., M.Pd.** Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara.
6. **Seluruh Dosen-Dosen** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan nasehat, bimbingan dan bantuannya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.** Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta jajarannya telah memberikan waktu dan tempat yang nyaman bagi para sarjana untuk melakukan penelitian.

8. **Kepada Saudara Saddam Alamsyah, A.Md.** Sebagai tunangan peneliti yang mendukung, mendorong dan memberi semangat dalam pelaksanaan skripsi peneliti.
9. **Adik perempuan peneliti tercinta, Rima Melati,** dan sepupu peneliti, Indah Junita Sari, S.Pd., Nadya Ananda Zulkarnain, S.M yang telah memberikan motivasi dan semangatnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih untuk semua bagian yang tidak dapat peneliti cakup satu persatu. Semoga bantuan dan dukungan dari semua pihak mendapat jawaban dan rahmat dari Allah SWT.

Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian ini mulai dari penyusunan hingga penyelesaian skripsi. Semoga Allah SWT menjawab dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca lainnya.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Medan, Mei 2022

Penulis

SHELLNA AZIMAHUDA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii.
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	5
A. Kerangka Teoretis	5
1. Pengembangan Istilah.....	5
2. Makna Bahasa Sebagai Kajian Semantik	6
3. Bahasa.....	6
4. Perubahan Makna	8
5. Proses Yang Mengakibatkan Perubahan Makna	10
6. Penyebab Perubahan Makna.....	12

B. Kerangka Konseptual	25
C. Pernyataan Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Sumber Data dan Data Penelitian	29
C. Metode Penelitian.....	30
D. Variabel Penelitian	30
E. Definisi Variabel Penelitian	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Data Penelitian	34
B. Analisis Data	41
C. Jawaban Pertanyaan Penelitian	60
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	60
E. Keterbatasan Peneliti	61
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	28
Tabel 3.2. Instrumen Penelitian Perubahan Makna Bahasa yang Digunakan oleh Komentator Sepak Bola Piala Presiden 2020	31
Tabel 4.1. Deskripsi Data Penelitian	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Pengesahan Skripsi	101
Lampiran 2 Form K-1	102
Lampiran 3 Form K-2	103
Lampiran 4 Form K-3	104
Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Proposal	105
Lampiran 6 Lembar Pengesahan Proposal	107
Lampiran 7 Surat Pernyataan Plagiat	108
Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar	109
Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	110
Lampiran 10 Surat Pengantar Riset	111
Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Perpus	112
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi	113
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan kelompok orang untuk dapat berkomunikasi dengan sopan serta secara tulisan maupun lisan. Pada kegunaan berbahasa Indonesia sangat ini sangat lemah dan dianggap remeh oleh kalangan remaja, anak-anak bahkan oleh orang-orang yang berstatus sosial tinggi. Samsuri (1987:5) disamping bahasa itu milik umum di dalam masyarakat, bahasa merupakan milik pribadi seseorang. Bahasa merupakan tempat pelarian pada waktu kesunyian. Bahasa digunakan sebagai sarana atau alat interaksi sosial yang memiliki pengaruh besar sekali. Bahasa ada dan dibutuhkan dalam berbagai kegiatan seperti perdagangan, pendidikan, keagamaan, politik dan sebagainya.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri (Aminuddin, 2001 : 28). Bahasa merupakan suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Bila aturan, kaidah, atau pola ini dilanggar maka komunikasi dapat terganggu (Chaer, 2011 :1). Salah satu dari cabang ilmu linguistik yaitu semantik. Semantik dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda) yang

berarti tanda atau lambang. Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti menandai atau melambangkan. Tanda atau lambang disini sebagai padanan kata *sema* itu adalah tanda linguistik. Oleh karena itu kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa : fonologi, gramatika, dan semantik (Chaer, 2011:2).

Bahasa itu berkaitan erat dengan kondisi-kondisi sekitar pemakainya dan makna dari ujaran erat tautannya dengan siapa penuturnya, di mana, sedang apa, kapan, dan bagaimana. Lingkungan sosial, profesional, regional, dan historis akan memengaruhi bahasa dan penafsirannya. Seiring perkembangan zaman, makna mengalami perubahan. Secara sinkronis makna sebuah kata atau leksem tidak akan berubah tetapi secara diakronis ada kemungkinan dapat berubah. Maksudnya dalam masa yang relatif singkat, makna sebuah kata akan tetap sama dan tidak berubah, tetapi dalam waktu yang relatif lama ada kemungkinan makna sebuah kata akan berubah (Chaer, 2011 : 310).

Pada suatu penggunaan Bahasa memiliki Perubahan Makna Berbahasa Digunakan Oleh Komentator Sepak Bola. Terjadi suatu perubahan makna yang dapat di sukai oleh seluruh masyarakat dan banyak penggemarnya serta penonton yang menyaksikan pertandingan tersebut. Sehingga komentator sepak bola memiliki perubahan makna itu sendiri, selain itu, agar menarik minat para penonton, komentator selalu memberikan apresiasi kepada para penontonya, dan memberikan gaya bahasanya agar menarik minat dan menumbuhkan semangat penonton. Dan menjadi suatu kebanggan bagi club sepak bola yang di sukai oleh para penonton itu sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang yang dijabarkan di atas, dapat diidentifikasi masalah yaitu pada merubahnya makna Bahasa yang terdapat dari jenis perubahan makna dan penyebab perubahan makna Bahasa komentator sepak bola, yaitu :

1. Meluas.
2. Menyempit.
3. Amelioratif.

Penyebab perubahan makna Bahasa komentator sepak bola, yaitu :

1. Pengembangan istilah.
2. Asosiasi.
3. Penyingkatan.

C. Batasan Masalah

Peneliti dapat terarah dan perlu memberikan suatu masalahnya hanya dengan jenis dan penyebab perubahan makna bahasa sepak bola misalnya pada beberapa jenis misalnya di perluas, di persempit serta banyak lagi jenis perubahannya. Sedangkan penyebab merubahnya makna bahasa yaitu (Pengembangan istilah, asosiasi, dan penyingkatan).

D. Rumusan Masalah

Dengan membatasi aspek-aspek yang sudah tertuang dalam batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang dikaji yaitu, Bagaimana jenis

perubahan makna bahasa komentator sepak bola dan penyebab perubahan makna bahasa komentator sepak bola.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diteliti pada peneliti adalah mendeskripsikan jenis dan penyebab perubahan makna bahasa komentator sepak bola.

F. Manfaat Penelitian

Pada peneliti tidak hanya untuk sekedar mencapai tujuannya dengan tujuan yang akan di capai serta harus memberikan manfaat pada pembaca guna untuk memahami apa saja manfaat pada penelitian yang tlah di teliti sebagai berikut :

1. Dapat menambah dan memberikan wawasan pengetahuan serta ilmu yang dapat mengkaji pada kajian semantik yang akan terjadi dalam perubahan makna.
2. Memberikan sebuah referensi dalam melakukan penelitian dengan terjadinya suatu perubahan makna.
3. Bagi pembaca peneliti memberikan wawasan pengetahuan serta memperluas pemahaman yang akan dikaji pada perubahan makna menjadi sebuah bagian dari kajian tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Kajian Semantik

Sumiarti (2017:11) semantik (Inggris: semantics) berasal dari bahasa Yunani sema (N) ‘tanda’ atau semaino (V) ‘menandai’, berarti. Sebagai istilah, semantik mengandung pengertian studi tentang makna bahasa. Semantik menjadi bagian dari tiga tataran bahasa yang meliputi fonologi, tata bahasa (morfologi – sintaksis), dan semantik. Hubungan ketiga komponen itu sesuai dengan kenyataan bahwa (a) bahasa bermula pada bunyi-bunyi abstrak yang mengacu pada adanya lambang-lambang tertentu, (b) lambang-lambang merupakan seperangkat sistem yang memiliki tataran dan hubungan tertentu, dan (c) seperangkat lambang yang memiliki bentuk dan hubungan itu mengasosiasikan adanya makna tertentu’.

Charles (2016 :1) Semantik mempelajari makna bahasa atau semantik mengkaji makna yang disampaikan melalui bahasa. Pembatasan ini diperlukan karena makna bisa ditemukan dimana-mana. Kata merah dalam KBBI bermakna warna dasar yang serupa dengan warna darah, tetapi dalam situasi lalu bermakna berhenti, dengan hubungannya dengan sangsaka bermakna berani, dalam situasi lainnya mungkin bermakna bahaya, marah, dan sebagainya. Makna lainnya seperti makna simbolik, makna ikonik, ataupun makna indeksikal dikaji dalam bidang semiotik.

2. Makna Bahasa sebagai Kajian Semantik

Chaer (2011 :16) Semantik hanya mengkaji makna yang berkaitan dengan bahasa sebagai alat komunikasi verbal. Selanjutnya Chaer menyatakan bahwa tidak mengkaji makna bahasa bunga, bahasa warna, dan bahasa perangkko karena makna-makna yang terdapat dalam bahasa-bahasa tersebut hanyalah perlambang belaka yang tidak diturunkan dari tanda linguistik. Menurutnya Bahasa memiliki dua lapisan yaitu lapisan bentuk (*expression*) dan lapisan isi (*content*). Lapisan bentuk menjadi bahan kajian fonologi, morfologi, sintaksis, wacana, sedangkan lapisan isi menjadi bahan kajian semantik.

3. Bahasa

Sesuai dengan pokok-pokok masalah, elemen bahasa terbagi atas elemen bentuk dan elemen makna. Bentuk merupakan elemen fisik tuturan. Wujud dari tataran terendah hingga tertinggi diwujudkan dengan bunyi, suku kata, morfem, kata, frase, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana. Sementara itu, makna selaku perantara bahasa luar dengan kesetujuan pemakainya dalam keseluruhan mempunyai tiga kedudukan keberadaan. Pertama, makna menjelma isi abstraksi pada aktivitas bernalar sesuai logika sehingga menghasilkan proposisi yang sesuai. Kedua, makna sebagai isi dari suatu wujud kebahasaan. Dan ketiga makna sebagai isi komunikasi yang dapat menghasilkan informasi tertentu.

Bentuk-bentuk kebahasaan mempunyai sangkut paut dengan makna yang dikemukakannya. Menurut Ferdinand de Saussure (1870 : 20), pertautan antara “bentuk dan makna mempunyai sifat arbiter dan konvensional. Sifat arbiter

memuat pemahaman bahwa tidak mempunyai sangkut paut antara klausal, logis, alamiah, atau historis antara makna dan bentuk. Sifat konvensional menandakan bahwa pertautan antara bentuk bahasa dan maknanya terbentuk berdasarkan dasar tujuan bersama.

Bahasa adalah sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer dipakai oleh masyarakat sebagai sarana komunikasi. Sebagai sebuah sistem, bahasa mempunyai sifat sistematis dan sistemis. Disebut sistematis karena bahasa mempunyai patokan ketentuan tertentu. Bahasa juga mempunyai sifat sistemis karena mempunyai subsistem, yaitu subsistem fonologis, subsistem gramatikal, dan subsistem leksikal. Ketiga subsistem berjumpa dalam lingkungan bunyi dan lingkungan makna.

Bahasa selalu melekat pada manusia dan selalui menyertai di dalam segala aktivitasnya. Sejak saat bangkit dari tidur di pagi hari sampai saat malam hari saat ia beristirahat, manusia akan selalu menggunakan enam bahasa, sama halnya pada saat tidur pun ia akan menggunakan bahasanya. Saat waktu manusia pergi ke laut ia tidak berbicara, pada kenyataannya ia akan memakai bahasa, karena penggunaan bahasa sebagai alat yang dipakai untuk menghasilkan akal maupun batinnya, kemauan, dan tingkah laku, alat yang digunakan untuk mempengaruhi dan dipengaruhi, wujud dari bahasa yang menjadi dasar paling utama dan sangat berurat-berakar bagi seluruh manusia. Bahasa adalah lambang yang nyata dari kepribadian, yang baik ataupun yang buruk lambang yang nyata dari keluarga dan bangsa lambang yang nyata dari tabiat kemanusiaan. Dari percakapan seseorang

kita mampu memegang tidak saja kemauan, melainkan juga pola kemauannya, sejarah pendidikannya, pergaulan, adat istiadat, dan sebagainya.

4. Perubahan Makna

Charles (2016 :51) makna sebuah kata sebagai diakronis memungkinkan bisa berubah. Suatu kata yang saat masa lampau memiliki makna A, pada saat masa ini bisa berubah menjadi makna B, dan saat yang tertentu nanti memiliki makna C, atau memiliki makna D. contoh : pada ungkapan atau kalimat yang biasa dituturkan oleh komentator sepak bola yaitu pada kalimat juru racik yang terdiri dari dua kata yaitu “juru” dan “racik” , kata “juru” dalam KBBI luring berarti orang yang pandai dalam suatu pekerjaan yang memerlukan latihan, kecakapan, dan kecermatan (keterampilan). Sedangkan kata “racik” dalam KBBI luring berarti “ramu”. Jadi, juru racik adalah orang yang pandai atau yang mempunyai keterampilan meramu. Istilah ini biasa digunakan dalam bidang tata boga dan farmasi. Sedangkan dalam komentator sepak bola menggunakan istilah “juru racik dalam konteks sepak bola. Dalam kalimat tersebut terjadi pergeseran makna emotif atau konotatif dari kata juru racik yang disebabkan kan oleh faktor emotif dan faktor perbedaan bidang pemakaian. Makna emotif atau konotatif adalah arti atau makna yang lebih luas dari arti sentral dan arti utamanya (Subuki, 2011:160). Kemudian faktor emotif yakni berkaitan dengan perjalanan bahasa itu sendiri dari generasi ke generasi, perkembangan konsep ilmu pengetahuan, kebijakan institusi, serta perkembangan ide dan objek yang dipakai.

Kedua, pada ungkapan atau kalimat bola bisa dipetik dengan baik terdapat kata “dipetik” yang memiliki makna lain dari makna asalnya, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI (Dedikbud, 2003 : 30). Luring arti kata “dipetik” adalah diambil dengan mematahkan tangkainya. Membunyikan kecapi, gitar dengan menggamit senar atau dawainya. Kata tersebut biasa dipakai jika ingin mengambil bunga atau cara untuk memainkan gitar. Sedangkan dalam konteks sepak bola, komentator memakai kata “dipetik” yang disebabkan oleh faktor perbedaan bidang pemakaian. Makna emotif atau konotatif adalah arti atau makna yang lebih luas dari arti sentral dan arti utamanya. Faktor emotif yakni berkaitan dengan perjalanan bahasa itu sendiri dari generasi ke generasi, perkembangan konsep ilmu pengetahuan, kebijakan institusi, serta perkembangan ide dan objek yang dipakai. Kata “manja” tersebut biasa digunakan untuk memaknai sifat seseorang. Sedangkan dalam konteks sepak bola, komentator memakai kata “manja” dengan makna yang terarah atau sangat baik. Jadi kalimat passing manja dalam konteks sepak bola bermakna operan yang sangat terarah atau baik. Dalam kalimat tersebut mengandung makna asosiasi, karena kata “manja” diasosiasikan dengan lembut dan terarah. Pada kalimat tersebut terjadi pergeseran makna yang disebabkan oleh faktor asosiasi. Faktor asosiasi terjadi karena adanya hubungan antara sebuah bentuk ujaran dengan suatu yang lain yang berkenaan dengan bentuk ujaran tersebut.

Keempat, pada ungkapan atau kalimat “tandukan tersebut merobek gawang terdapat kalimat merobek gawang yang terdiri dari kata “merobek” dalam KBBI berarti menyobek, mengoyak, (tentang tikar, baju, kain, dan sebagainya).

Kemudian kata “ gawang” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI (Dedikbud, 2003 : 35). berarti dua tiang yang dihubungkan dengan kayu pada bagian ujung atas. Kalimat merobek gawang jika bermakna sebenarnya atau bermakna aslinya yaitu mengoyak atau merusak gawang. Sedangkan dalam konteks sepak bola, komentator memaknai kalimat merobek gawang dengan sebuah gol. Dalam kalimat tersebut terjadi pergeseran makna emotif atau konotatif dari kata merobek gawang yang disebabkan oleh faktor perbedaan bidang pemakaian. Makna emotif atau konotatif adalah arti atau makna yang lebih luas dari arti sentral dan arti utamanya.

Ketiga, pada ungkapan atau kalimat passing manja yang diberikan oleh febri terdapat kalimat passing manja yang terdiri dari kata passing dan manja. Kata “passing” berasal dari bahasa Inggris yang berarti lewat, namun dalam konteks sepak bola kata “passing” bermakna mengoper bola. Kemudian kata “manja” dalam KBBI yang memiliki arti kurang baik adat kelakuannya karena selalu diberi hati.

5. Proses yang Mengakibatkan Perubahan Makna

Sumiarti (2017 :57) elemen-elemen bahasa yang masih terus ada atau dipakai dan dikembangkan oleh penuturnya akan selalu mengalami perubahan. Tetapi dalam perkara ini terdapat elemen yang makin mudah berubah daripada dengan elemen yang lainnya. Elemen-elemen bahasa yang bersangkutan dengan struktur fonologis, morfologis, dan sintaksis, biasanya sulit daripada

dengan elemen yang bersangkutan dengan sistem. Misalnya sistem bunyi bahasa lebih mudah daripada dengan dengan struktur bunyinya.

Mengingat bahasa itu dinamis sehingga relatif dapat berubah. Perubahan bahasa berbentuk pergantian ciri-ciri bahasa dari suatu tahap ke tahap lain. Perubahan bahasa bisa terjadi dalam dua lapisan, baik lapisan bentuk maupun lapisan makna. Perubahan bentuk bahasa akan menyebabkan perubahan maknanya.

Salah satu tanda dari perubahan bahasa adalah perubahan makna. Perubahan makna ini menjadi tujuan kajian semantik historis. Perubahan makna bisa disangka sebagai akibat dari hasil tindakan yang disebabkan oleh (1) hubungan sintagmatik, (2) rumpang di dalam kosa kata, (3) perubahan konotasi, (4) peralihan dari pengacuan yang kongkret ke abstrak, (5) timbulnya gejala sintesia, (6) penerjemahan harfiah.

Rumpang dalam kosa kata atau kekosongan dalam kosa kata juga menyebabkan perubahan makna, misalnya ada bentuk ibu kandung dan anak kandung, maka muncul ayah kandung, padahal tidak pernah mengandung. Selain itu, penggunaan metaphor/kiasan juga menyebabkan perubahan makna contoh lapisan masyarakat dan tukang catut calo yang berasal dari lapisan kelas/kelas dan catut alat pencabut paku.

Perubahan konotasi karena pengaruh situasi atau pembicara. Kata cenderung berubah makna kearah yang negatif atau positif. Contoh perubahan makna yang menjurus ke arah positif, seperti, ceramah, lugas, pesangon, dan lain-lain sedang perubahan kearah negatif, misalnya terlibat, di bebastugaskan.

6. Penyebab Perubahan Makna

Penyebab perubahan makna tersebut disebabkan oleh faktor-faktor antara lain oleh pengembangan istilah, adanya sosiasi, pertukaran indra, adanya penyingkatan, dan sebagainya, Chaer (dalam Charles, 2016 : 152).

a. Perkembangan dalam Bidang Ilmu dan Teknologi

Charles (2016: 152) Sesuai berkembangnya bidang ilmu dan teknologi memungkinkan perubahan makna pada sebuah kata. Suatu kata yang memiliki makna asalnya mengandung konsep atau makna mengenai sesuatu yang sederhana tetap dipakai walaupun konsep makna yang dikandung telah berubah akibat dari pandangan baru atau teori baru dalam satu bidang ilmu sebagai akibat dalam perkembangan teknologi. Sebuah makna yang pada mulanya memiliki makna tulisan atau buku baik isi dan bahasanya pada kata sastra kini berubah menjadi makna karya yang bersifat imajinatif kreatif. Kata tersebut dikatakan sebagai akibat perkembangan bidang keilmuan.

b. Perkembangan Sosial dan Budaya

Sumiarti (2017: 59) Bahasa Indonesia dahulu digunakan dalam masyarakat yang berciri Melayu feodal. Perkembangan sosial budaya dan masyarakat Melayu menjadi masyarakat menjadi masyarakat demokratis menyebabkan terjadinya perubahan makna pada sebuah kata. Dulu seni hanya berkenaan kata seni lebih berkenaan dengan karya-karya yang indah atau halus.

Kata saudara dahulu digunakan menyebut seorang yang sekandung. Saat ini kata saudara dipakai untuk menyebut semua orang yang berstatus sosial setara.

Misalnya dalam kalimat” bisakah saudara mengajar mengemudi? atau dalam kalimat” apakah saudara berkenan menghadiri undangan ini? (Charles, 2016 : 153).

c. Perbedaan bidang pemakaian

Charles (2016:153) penggunaan kosakata dalam segala bidang-bidang tertentu memiliki makna-makna yang digunakan dan dipakai pada bidang-bidang tertentu. Misalnya dalam bidang kedokteran dikenal kata-kata operasi, bedah, suntik, autopsi, cuci darah, kaki gajah. Pada bidang pendidikan di sekolah terdapat kata seperti, siswa, guru, kepala sekolah, upacara, mengeja, menghafal, mengeja, menulis, membaca dan sebagainya. Pada bidang agama islam dikenal seperti kata ‘iman, imam, hijrah, haji, umroh, wajib, sunah, subuh, dzuhr, ashar, maghrib, isya, sedekah, zakat, puasa, sholat, syar’i. Dalam bidang pelayaran ada kata-katapilar, bersandar, berlayar, dermaga, butiran, nahkoda.

Charles (2016:154) dalam kehidupan sehari-hari pemakaian kosa kata dalam bidang-bidang tertentu bisa dipakai pada bidang lain ataupun bisa menjadi kosakata umum. Hal ini dikarenakan kosakata dalam bidang-bidang tertentu digunakan di luar bidangnya sehingga makna kata tersebut menjadi berubah, contohnya kata menanam yang asalnya menjadi bidang pertanian (pada berbagai bidang deviasinya) terlihat pada kata menanam padi, menanam bunga, saat ini dipakai dalam berbagai bidang lain untuk makna melakukan seperti yang terlihat pada frase menanam saham, menanam modal, dan lain sebagainya.

Melihat contoh di atas penggunaan kata-kata yang dimaksud mempunyai arti lain dimana makna barunya tidak sama dengan makna dalam bidang awalnya. Oleh karena itu jelaslah kata-kata tersebut mengalami perubahan pada bidang pemakaian. Namun perlu digarisbawahi untuk makna kata baru pada kata yang bersangkutan masih terdapat hubungan makna awal yang dipakai pada bidang asalnya. Pemakaian kata yang dimaksud secara metaforis atau secara perbandingan dalam bidang lain.

d. Adanya asosiasi

Charles (2016 :155) sebuah makna baru yang memiliki hubungan antara hal ataupun peristiwa lain yang memiliki hubungan pada kata tersebut merupakan perubahan makna yang terjadi pada persamaan sifat. Kata amplop yang berasal dari bidang administrasi atau surat meyurat, makna asalnya adalah sampul surat. Kedalam amplop itu selain bisa dimasukkan surat dapat juga dimasukkan benda lain, misalnya dalam kalimat berikut :

- (1) Beri dia amplop supaya urusan cepat beres.
- (2) Tolong belikan amplop.

Kata amplop dalam kalimat (1) bermakna uang, sebab kata amplop yang dimaksudkan bukan berisi surat melainkan suap. Pada kalimat (2) bermakna pembungkus surat.

Charles (2016 :155). asosiasi antara amplop dengan uang berkenaan dengan wadah. Yang disebut wadahnya yaitu amplop, tetapi yang dimaksud adalah isinya yaitu uang. Selain asosiasi yang berkenaan dengan wadah ada pula asosiasi yang

berkenaan dengan waktu. Misalnya perayaan hari guru 25 November maksudnya tentu perayaan hari guru tersebut terjadi pada tanggal 25 November. Jadi yang disebut waktunya, sedangkan yang dimaksud peristiwanya”.

e. Pertukaran Tanggapan Indera

Charles (2016 : 155) pertukaran tanggapan indra ini sering disebut sintesia. Pertukaran tanggapan indra banyak terjadi di dalam penggunaan bahasa Indonesia. Istilah Sintesia berasal dari bahasa Yunani *syn* artinya “sama” dan *aisthētikos* artinya ‘nampak’. Contoh lain perhatikan kalimat-kalimat berikut ini.

- (1) Warna pakaiannya indah.
- (2) Suara penyanyi ini enak di dengar.
- (3) Wajahnya sangat lembut.
- (4) Pendengarannya sangat bagus
- (5) Nama tuan kita sangat wangi.
- (6) Hati mereka sangat benar-benar busuk.

Kata indah adalah urusan indra penglihatan, tetapi dalam kalimat (1) kata enak dan dalam kata kalimat (3) kata lembut digunakan untuk indra perasa yaitu lidah. Dalam kalimat (2) kata sedap dan dalam kalimat (4) kata nikmat digunakan untuk indra pendengaran yaitu telinga. Begitu pula kata harum dan busuk pada kalimat (5) dan (6) tidak dipakai untuk indra yang sepatutnya.

f. Perbedaan Tanggapan

Charles (2016: 156) secara sinkronis setiap kata unsur leksikal pada hakikatnya telah mempunyai makna leksikal yang tetap. Namun, untuk ukuran

sebuah norma di dalam pandangan hidup masyarakat, terdapat berbagai memiliki nilai rasa rendah atau kurang menyenangkan, disamping ada juga yang memiliki nilai rasa yang tinggi atau yang mengenaikan. Kata-kata yang nilainya merosot menjadi rendah disebut peyoratif. Sedangkan yang nilainya naik menjadi tinggi disebut ameliorative. Kata bini sekarang dianggap peyoratif, sedangkan kata isteri dianggap amelioratif.

Charles (2016 : 156) nilai rasa peyoratif dan amelioratif sebuah kata tidak bisa bersifat tetap. Nilai rasa itu kemungkinan besar hanya bersifat sinkronis. Secara diakronis ada kemungkinan dapat berubah. Contoh kata jamban dulu dianggap peyoratif. Oleh karena itu, banyak orang yang tidak mau menggunakannya dan menggantinya dengan kata kakus dan WC. Akan tetapi, dewasa ini kata jamban telah kehilangan sifat peyoratifnya karena pemerintah DKI secara resmi menggunakan kata itu sebagai baku dalam frase jamban keluarga.

g. Adanya Penyingkatan

Charles (2016 : 156) seseorang telah paham arti atau maksudnya, untuk sebuah ungkapan atau kata di dalam penggunaan bahasa yang sering dipakai tanpa dituliskan atau diucapkan secara keseluruhan. Misalnya, pada kalimat Neneknya berpulang tentu maksudnya berpulang kerahmatullah. Oleh karena itu kata berpulang merupakan bentuk singkatan dari ungkapan “berpulang kerahmatullah”.

Contoh lain :

- a. Meninggal maksudnya meninggal dunia.
- b. Pak maksudnya bapak.

- c. Dok maksudnya dokter.
- d. Nak maksudnya anak.
- e. Tilang maksudnya bukti pelanggaran.
- f. Mendikbud maksudnya menteri pendidikan dan kebudayaan.

Jika dicermati, pada masalah penyingkatan itu makna atau konsepnya tetap, jadi pada kalimat tersebut bukanlah perubahan makna yang terjadi, melainkan perubahan bentuk kata yang terjadi. Kata yang pada awalnya panjang (utuh) disingkat menjadi bentuk yang tidak utuh atau pendek.

1. Pengembangan Istilah

Charles (2016 : 157) bentuk perubahan makna akibat pengembangan istilah karena mengambil kata-kata yang sudah ada dengan cara memberi makna baru, baik dengan cara meluaskan, menyempitkan, maupun memberi makna baru sama sekali. Misalnya kata gadis bermakna anak dara, anak perempuan yang sudah patut kawin, sekarang menjadi istilah perawan. Kata hijab pada asalnya bermakna jilbab, sekarang menjadi istilah untuk makna kerudung.

a. Bahasa Berubah

Charles (2016: 157) perubahan bahasa dari suatu masa ke masa lainnya dapat berubah secara bentuk ataupun maknanya seiring berjalannya waktu. Secara historis perubahan bentuk makna kata disebut etimologi. Seperti pada kata menikah yang berkonotasi tinggi berasal dari kata kawin yang berkonotasi rendah.

b. Bahasa Bersifat Samar

Charles (2016 :157) perubahan makna kata pada suatu penggunaan bahasa terjadi karena dalam suatu bahasa memiliki bentuk samar (*vagueness*).

Seperti pada kata anu dan itu dalam kalimat berikut bersifat samar.

- a. Mbak itunya akan saya beli?
- b. Kenapa, Mas seperti itu?

Karena kabur atau kurang jelas yang dimuat oleh kedua bentuk bahasa tersebut, maka dapat muncul perubahan makna. Timbulnya perubahan tersebut karena pesapa dapat memberikan tafsiran yang lain dengan makud penyapa.

c. Bahasa Bersifat Taksa

Charles (2016 : 158) “ bentuk bahasa yang dapat memunculkan berbagai tafsira disebut bentuk taksa atau ambiguitas”. Contohya dalam kata “menggulai” pada kalimat

nenek sedang menggulai daging.

Setidaknya dalam kalimat tersebut memiliki dua tafsiran yang berbeda yaitu :

1. Memasak gulai.
2. Memberikan gula.

d. Bahasa Kehilangan Motivasi

Charles (2016: 158) suatu kata yang mudah berubah dan tidak lagi diketahui asal-usul bentuk bunyinya, maka kata tersebut terjadi karena bahasa kehilangan motivasi, seperti pada kata anak pada ungkapan anak buah mengalami kehilangan motivasi. Sesuai dengan hal pada pandangan konvensionalistik bahwa

sesuai dengan perjanjian sosial hubungan antara bunyi dan makna bersifat konvensional. Oleh sebab itu antara bunyi maknanya tidak ada hubungan langsung.

e. Bahasa Memiliki Unsur Leksikal

Charles (2016 :158) suatu bahasa berubah karena terdapat struktur leksikal”.

Misalnya, kata buku bermakna

- a. Batas ruas.
- b. Kitab, jika digunakan dalam kalimat akan mengubah makna.

f. Bahasa Bermakna Ganda

Charles (2016:159) Istilah makna berganda atau aneka makna biasanya disebut dengan polisemi tergolong struktur leksikal. Perubahan makna akan lebih mudah jika sebuah kata memiliki makna ganda atau polisemi bila digunakan dalam kalimat. Misalnya, kata korban dalam kalimat berikut dapat mengubah makna (sekarang dia menjadi korban).

2. Jenis Perubahan Makna

Dalam perkembangan bahasa, sebuah makna kata bisa mengalami berbagai macam jenis perubahan. Berikut uraian satu persatu jenis perubahan makna tersebut.

a. Meluas

Terjadinya sebuah kata yang memiliki makna-makna lain disebabkan oleh beberapa faktor, padahal kata tersebut hanya mempunyai satu makna pada awalnya. Contohnya kata baju pada awalnya bermakna hanya pakaian dari atas bahu sampai kebawah pinggang, seperti terlihat frase baju kemeja, baju batik, baju sapari. Akan tetapi dalam kalimat “murid-murid mengenakan baju seragam makna pada kalimat tersebut menjadi luas karena celana, topi, dasi, baju dan sepatu dapat termasuk di dalamnya. Kata ikan pada awalnya bermakna lauk pauk. Sekarang maknanya menjadi meluas yakni memiliki makna teman nasi, tidak terbatas pada ikan saja. Kata mencetak pada awalnya hanya dipakai dalam bidang penerbitan buku, Koran, majalah dan sebagainya. Sekarang makna kata tersebut berubah menjadi mengumpulkan, membuat, mencari, menghasilkan dan memperoleh.

b. Menyempit

Perubahan makna menyempit adalah keadaan yang pada awalnya di alami oleh sebuah kata yang memiliki makna cukup luas, setelah itu sebuah maknanya berubah menjadi terbatas, Chaer, (dalam Sempana, 2017 : 05). Atau dengan kata lain jaungkauan makna yang dulu lebih luas daripada makna sekarang. Contoh, kata pembantu dulu bermakna dan digunakan pada semua orang yang memberi bantuan, pada sekarang ini hanya dipakai untuk menyebut pembantu rumah tangga. Kata ahli yang pada awalnya berada dalam sebuah golongan keluarga seperti pada kata ahli waris yang berarti seorang yang menjadi bagian dari satu kehidupan keluarga. Sekarang kata tersebut telah menyempit maknanya menjadi

orang yang pandai dalam bidang keilmuan seperti frase ahli bedah, ahli sejarah, ahli purbakala, ahli sejarah.

c. Amelioratif

Menurut Tarigan (1986:90) Kata melioratif (yang berasal dari bahasa latin melior lebih baik) berarti membuat menjadi lebih baik, lebih tinggi, lebih anggun, lebih halus. Dengan kata lain perubahan melioratif mengacu pada peningkatan makna kata, makna yang baru dianggap lebih baik atau lebih tinggi nilainya daripada makna dulu. Misalnya, wanita dirasakan lebih tinggi nilainya daripada kata perempuan ; istri atau nyonya dirasakan lebih tinggi atau lebih baik daripada kata bini.

Contoh lain, kata kotor yang kini dirasakan oleh masyarakat pemakai bahasa Indonesia lebih baik nilainya atau lebih hormat daripada kata jorok. Kata gemuk lebih baik daripada kata gendut.

d. Peyoratif

Menurut Tarigan (1986 : 92) proses perubahan makna sebuah kata yang menjadi lebih buruk ataupun lebih rendah daripada makna awalnya disebut dengan peyoratif. Kata peyorasi/peyoratif berasal dari bahasa latin “pejor” yang berarti “jelek” atau “buruk”. Proses terjadinya peyoratif ini merupakan kebalikan dari proses melioratif. Misalnya, kata bunting dulu tidak memuat suatu makna yang kasar sekarang makna tersebut dirasakan kurang baik, kurang sopan, dan terasa kasar”. “Ungkapan gelandangan dirasakan lebih kasar dari tunawisma”.

Kata tolol lebih rendah daripada kata kata kurang cerdas. Kata memperbini dirasakan lebih dari kasar daripada memperistri.

e. Perubahan Total

Charles (2016 :161) Perubahan total adalah sebuah makna yang mengalami perubahan secara keseluruhan dari makna awalnya, tetapi masih ada hubungannya dengan makna awalnya, walaupun hubungannya sudah jauh sekali. Misalnya, ungkapan “bau kencur” dalam kalimat anak masih bau kencur kata bau kencur pada kalimat tersebut bukan anak yang mempunyai aroma kencur tetapi bermakna anak yang masih muda dan belum banyak pengalaman.

3. Penghalusan (Eufamia)

Charles (2016:162) perubahan makna penghalusan ini adalah gejala ditampilkannya kata-kata atau bentuk-bentuk yang dianggap memiliki makna yang lebih halus atau lebih sopan daripada kata-kata yang menggantikannya. Misalnya, frasa pembantu rumah tangga menggantikan kata babu bahkan sekarang diganti dengan kata pramuwisma. Kata tata busana menggantikan kata atau ungkapan yang maknanya dianggap lebih halus, yaitu tata busana. Kata narapidana menggantikan kata orang hukuman. Kata tunakarya menggantikan kata pengangguran. Kata tuna aksara menggantikan kata buta huruf. Kata tunarunggu menggantikan kata tuli.

Penggunaan penghalusan makna dalam bahasa Indonesia bukanlah hal yang baru. Kepercayaan atau adanya sebab lain oleh orang-orang pada zaman dahulu

akan mengganti kata awan panas dengan kata wedus gembel, kata ular diganti dengan kata akar atau oyod. Kata tikus diganti dengan kata den bagus.

4. Pengasaran (Disfemia)

Charles (2016: 162) pengasaran (dispemia) sebuah upaya mengganti kata yang bermakna halus/bermakna biasa dengan kata yang bermakna kasar. Upaya atau tanda pengasaran tersebut biasa dilakukan seseorang dalam keadaan yang tidak baik hati atau dalam melihatkan kekesalan hati”. Misalnya, ungkapan “mengundurkan diri dari dunia olahraga” dipakai untuk mengganti kata “gantung sepatu” . kata “merusk dengan paksa” digunakan dalam mengganti kata “membobol”. Kata “mengeluarkan” digunakan untuk mengganti kata “mendepak”. Kata “memasukan” dipakai untuk mengganti kata menjebloskan.

Charles (2016:163) tetapi ada kata-kata yang sesungguhnya bernilai kasar, namun tetap dipakai untuk memberikan arti tanpa terasa kekasarannya. Misalnya kata ‘membobol’ digunakan dalam kalimat PSMS berhasil ‘membobol’ gawang persiba. Padahal sesungguhnya perbuatan membobol adalah sebuah tindakan kejahatan yang bisa terancam hukuman penjara.

a. Asosiasi

Charles (2016: 163) asosiasi yaitu perubahan makna karena terjadi akibat terdapatnya kesamaan sifat sehingga kata tersebut bisa digunakan pada arti lain. Misalnya, kata mengedok pada kalimat kegiatannya hanya mengendok saja digunakan untuk menyebut orang yang tidak punya kegiatan dan tidak beranjak/mencari aktivitas lain. Kata biang kerok digunakan dalam menyebut

orang yang memunculkan penyebab terjadinya suatu kericuhan. Pada ungkapan saya naik Garuda menuju Kalimantan. kata garuda diasosiasikan dengan pesawat di udara atau yang bermakna ‘sejenis hewan yaitu burung elang besar.

Untuk lebih jelasnya perhatikan penggunaan makna kata yang terdapat pada kalimat berikut ini:

- a. Ada benalu di sini.
- b. Aku mempunyai jiwa merah putih.
- c. Jangan mengekori aku.

Contoh lain :

- a. Kelakuan mu sangat buruk.
- b. Syukurlah mereka kini telah punya papan sendiri.
- c. Rasakan, kini kena batunya.

b. Sintesia

Charles (2016:163) Sintesia berasal dari bahasa Yunani *syn* artinya ‘sama’ dan *aisthetikas* artinya nampak. Kebiasaan dalam mengganti tanggapan dengan arah menjelaskan maksud yang mengakibatkan perubahan makna disebut sintesia. Perubahan makna karena kebiasaan dengan merubah tanggapan untuk tujuan menegaskan maksud disebut sintesia. Tarigan (1986: 94) perubahan makna sejenis sintesia diakibatkan oleh dua indra yang berbeda yang mengalami pertukaran tanggapan”. Misalnya kata ‘harum’ yang semestinya diterima pada indera alat pencium oleh lidah berganti menjadi diterima pada alat indera pendengaran seperti dalam ungkapan berikut Namanya sudah harum.

Contoh lain :

- a. Suaranya hambar.
- b. Lelaki itu gatal sekali.
- c. Ceritamu menggelikan kami.
- d. Cita-citanya indah benar.
- e. Kata-katanya pedih sekali.

B. Kerangka Konseptual

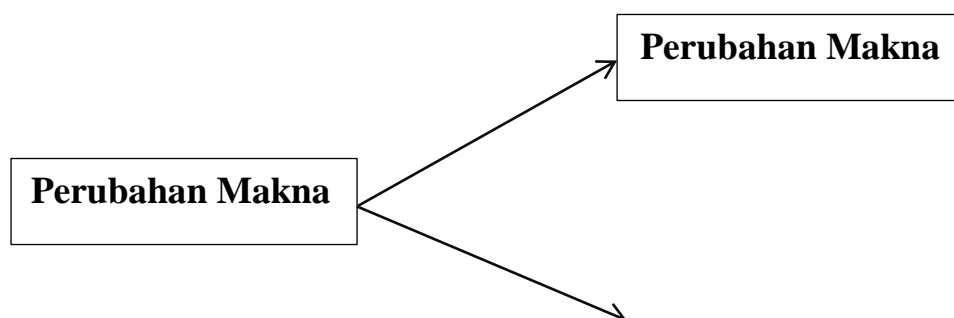
Semakin berkembangnya zaman dari waktu ke waktu. Dengan seiringnya perkembangan zaman, Bahasa juga dapat ikut berkembang karena dengan Bahasa itu sendiri memiliki suatu yang sangat dinamis bagi para penggunaan Bahasa itu sendiri. Pada perkembangan Bahasa yang dapat terjadi pada susunan Bahasa itu sendiri, mulai dari yang paling kecil, yaitu kata. Berkembangnya pada suatu Bahasa itu juga dapat terjadi dalam beberapa aspek Bahasa yang terjadi suatu makna itu sendiri yang dapat terjadi suatu bentuk makna tersebut.

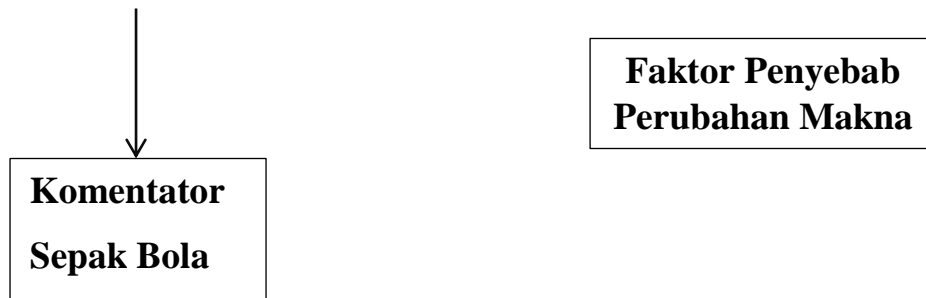
Makna adalah segala sesuatu yang menyatu pada sebuah satuan bahasa (kata, frasa, atau kalimat). Perubahan makna sebuah kata akan berubah seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia akan bahasa. Proses terjadinya suatu perubahan makna dari makna asalnya disebabkan oleh faktor dan berbagai jenis perubahannya.

Adapun perubahan makna disebabkan oleh beberapa faktor, yakni faktor psikologis, bahasa bersifat ganda, proses gramatikal, bahasa bersifat samar,

bahasa berubah, bahasa kehilangan motivasi, perbedaan bidang pemakaian, adanya penyingkatan, adanya asosiasi, bahasa bersifat taksa, pengembangan istilah dan pengembangan sosial dan budaya. Jenis-jenis perubahan makna antara lain asosiasi, perubahan total, sintesia, menyempit, meluas, pengasaran (dispemia) amelioratif, penghalusan (eufemia).

Melihat potensi bahwa makna dapat berubah sewaktu-waktu, maka penelitian ini akan melakukan pembahasan tentang analisis perubahan makna bahasa yang digunakan oleh komentator sepak bola piala presiden 2020. Pemilihan komentator sepak bola piala merupakan seorang yang memberikan penjelasan keadaan dalam pertandingan. Komentator adalah orang yang pekerjaannya mengomentari atau mengulas suatu berita dan sebagainya. Sedangkan komentar adalah ulasan atau tanggapan berita, pidato dan berfungsi menerangkan atau menjelaskan. Pada perkembangannya saat ini, komentator hanya memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Ada komentator bola yang menyampaikan dengan gaya bahasa yang normatif, tetapi terdapat juga komentator bola dengan gaya penyampaian retorik ekspresif. Oleh karena itu kata-kata dalam komentator sepak bola piala sangat berpotensi besar mengalami perubahan makna.





Bagan 2.1 Kerangka Konseptual

C.Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian terdapat perubahan makna bahasa komentator sepak bola piala presiden 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Bentuk penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak memiliki lokasi khusus untuk melakukan jenis penelitian yang dapat dikaji berupa tangkapan layar atau *screenshot* sepak bola dilaksanakan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan yaitu mulai dari bulan Juli sampai bulan Desember tahun 2021 sesuai dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

Proses Penelitian	Bulan							
	Apr	Mei	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
Pengesahan Judul								
Penyusunan Proposal								
Seminar Proposal								
Pengumpulan Data								
Analisis Data								
Penyusunan Skripsi								
Bimbingan Skripsi								
Sidang Meja Hijau								

B. Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah tayangan channel youtube MNCTV pada hari Senin, tanggal 18 februari 2020 .

C. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan sebuah metode yang digunakan dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh. Data yang terkumpul bentuk kata-kata sehingga penelitian ini tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah di analisis selanjutnya di deskripsikan sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Metode ini didasarkan atas pertimbangan akan adanya kesesuaian antara bentuk dan tujuan penelitian.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini terdapat variabel yang dijelaskan supaya pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang diteliti adalah perubahan makna bahasa yang digunakan oleh komentator sepak bola piala presiden 2020.

E. Definisi Variabel Penelitian

1. Analisis adalah suatu kegiatan penyelidikan suatu peristiwa. Dapat berupa perbuatan, karangan dan sebagainya dalam pemecahan persoalan untuk mengetahui kebenarannya.
2. Perubahan makna adalah berubahnya sebuah makna kata dari makna asalnya, baik lisan maupun tulis akibat dari beberapa faktor yang mempengaruhi kata tersebut.
3. Komentator sepak bola adalah seseorang yang memberikan penjelasan keadaan dalam pertandingan.
4. Piala presiden adalah turnamen sepak bola indonesia.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi menggunakan data video-video, cuplikan, buku penelitian dan alat-alat tulis lainnya. Penelitian ini dilakukan peninjauan dengan menulis kalimat yang terkait dengan makna dan bentuk perubahan makna bahasa yang akan diuraikan peneliti, ditampilkan juga contoh analisis data pada tabel di bawah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian Perubahan Makna Bahasa Yang Digunakan Oleh
Komentator Sepaak Bola piala presiden 2020.

No	Jenis Perubahan Makna Bahasa Komentator Sepak Bola Piala Presiden 2020.	Makna / arti

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan deskripsi kualitatif dengan metode analisis yang meliputi analisis :

1. Menganalisis perubahan makna bahasa komentator sepak bola.
2. Menganalisis data secara kualitatif.
3. Menjawab masalah penelitian.
4. Menarik kesimpulan dari analisis penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian terlebih dahulu menentukan kata yang mengalami perubahan makna, kemudian mengklasifikasikan ke dalam penyebab perubahan makna bahasa pada komentator sepak bola dan jenis perubahan makna Bahasa pada komentator sepak bola piala presiden.

Tabel 4.1.

Deskripsi Data Penelitian

1. Sumber : video *live streaming* yang di unggah <http://youtu.be/jr.ZjfaqKN0I>.

No	Kalimat	Kata	Penyebab Perubahan Makna	Jenis Perubahan Makna
1.	Pemirsa skor sementara adalah skor <i>kacamata</i> .	<i>Kacamata</i>	Perubahan makna Penghalusan.	Perubahan Makna Meluas.
2.	Para pemain dua tim bermain <i>cantik</i> pada pertandingan hari ini.	<i>Cantik</i>	Pengembangan Istilah	Perubahan Total.

3.	Bola itu telah <i>dipatahkan</i> oleh nomor punggung 9.	<i>Dipatahkan</i>	Pengembangan Istilah	Perubahan Total.
4.	Tendangannya sangat <i>tajam</i> menembus dinding pertahanan lawan.	<i>Tajam</i>	Perbedaan bidang pemakaian	Asosiasi
5.	Irvan jaya melakukan tendangan bola secara <i>melengkung</i> pemirsa.	<i>Melengkung</i>	Pengembangan Istilah	Perubahan Total.
6.	Irvan jaya yang tugasnya <i>mengobrak-abrik</i> pertahanan tim lawan.	<i>Mengobrak-abrik</i>	Penghalusan	Bidang Pemakaian.
7.	Irvan jaya berhasil mendapatkan <i>umpan</i> ia juga melihat zona yang kosong yang ditinggalkan oleh John Al-Farizi.	<i>Umpan</i>	Bidang Pemakaian	Pengembangan Istilah.

8.	Iswan saputra <i>mati</i> dengan pemain.	<i>Mati</i>	Peyoratif	Perubahan Total.
9.	Ada sebuah <i>tarikan</i> yang dilakukan oleh Nasir dalam pemain persebaya.	<i>Tarikan</i>	Pengembangan Istilah	Asosiasi.
10.	Elias aderan adalah pemain pinjaman yang <i>dipinjam</i> oleh Cacarita Argentina.	<i>Dipinjam</i>	Perubahan Total	Pengembangan Istilah
11.	Sebuah kesalahan penjaga gawang yang tidak <i>cermat</i> menangkap bola.	<i>Cermat</i>	Perubahan Total	Pengembangan Istilah.
12.	Melakukan eksekusi tendangan bebas agar bisa melewati <i>pagar</i> pemain.	<i>Pagar</i>	Perubahan Makna Meluas	Asosiasi.
13.	Riki kayame membuat miswar saputra <i>terbang</i> yang melakukan Gerakan individu.	<i>Terbang</i>	Perubahan Total	Perubahan Makna Meluas.

14.	Peluang bagi kopnaten namun dia sedikit kehilangan keseimbangan lalu di coba dan <i>ditekan</i> oleh hamsamu.	<i>Ditekan</i>	Bidang Pemakaian	Pengembangan Istilah.
15.	Waktu hanya 10 menit <i>bergumuruh</i> stadion kanjuruhan Kabupaten Malang dan menyanyikan lagu Champione.	<i>Bergumuruh</i>	Perubahan Makna Meluas	Perubahan Total.
16.	Deni Santoso, Hendro Siswanto <i>lepas</i> kerasnya tendangan yang tidak ada penutupan daerah yang dilakukan pemain persebaya.	<i>Lepas</i>	Asosiasi	Perubahan Makna Meluas.

17.	Deni Santoso Persebaya dengan nilai pertama presiden dan tidak mengandalkan power karena sebagai planning mengutamakan mencari sudut yang sulit untuk <i>tahan</i> oleh penjaga gawang.	<i>Tahan</i>	Bidang Pemakaian	Perubahan Total.
18.	Kartika Aji memiliki tendangan yang bisa <i>baca</i> .	<i>Baca</i>	Penghalusan	Perubahan Makna Meluas.
19.	Lessing yang dilakukan membuat Kartika Aji tidak bisa melakukan penyelamatan yang membuat Donmeligo sebagai pemain yang <i>cerdas</i> .	<i>Cerdas</i>	Bidang Pemakaian	Perubahan Makna Meluas.
20.	Johan ahmad alfarisi gol kedua di turnamen yang <i>beruntun</i> .	<i>Beruntun</i>	Bidang Pemakaian	Perubahan Total.

21.	Aji Santoso menghasilkan tendangan Arema yang <i>kuat</i> .	<i>Kuat</i>	Pengembangan Istilah	Perubahan Makna Meluas.
22.	Johan ahmad alfarisi melakukan <i>eksekusi</i> pada tendangan lawan.	<i>Eksekusi</i>	Bidang Pemakaian	Asosiasi
23.	Aji santoso melakukan tendangan yang cukup <i>pendek</i> .	<i>Pendek</i>	Bidang Pemakaian	Perubahan Total.
24.	<i>Presiden</i> melihat para pemain untuk melakukan passing.	<i>Presiden</i>	Bidang Pemakaian	Perubahan Total.
25.	Aji santoso melakukan <i>Predator</i> pada para pemain.	<i>Predator</i>	Bidang Pemakaian	Asosiasi
26.	Kartika aji cukup <i>goyah</i> pada setiap perlawanan.	<i>Goyah</i>	Pengembangan Istilah.	Bidang Pemakaian

27.	Aji santoso melakukan passing <i>Karat</i> dalam setiap lawan.	<i>Karat</i>	Bidang Pemakaian	Asosiasi
28.	Tendangan aji santoso sangat <i>Sakti</i> meraih gol.	<i>Sakti</i>	Perubahan Total	Pengembangan Istilah
29.	Makan kornate melakukan <i>Tandukan</i> dengan pemain	<i>Tandukan</i>	Pengembangan Istilah	Bidang Pemakaian
30.	Aji santoso <i>Makan</i> dengan para lawan.	<i>Makan</i>	Perubahan Makna Meluas	Asosiasi
31.	Johan ahmad alfarisi melakukan <i>Sapuan</i> pada tendangan lawan.	<i>Sapuan</i>	Bidang Pemakaian	Perubahan Total
32.	Makan kornate melakukan tendangan yang sangat <i>Menghujam</i> dengan pemain.	<i>Menghujam</i>	Perubahan Makna Meluas	Pengembangan Istilah
33.	Johan ahmad melakukan tendangan yang <i>Angkasa</i> .	<i>Angkasa</i>	Bidang Pemakaian	Asosiasi

34.	Tendangan aji santoso sangat <i>Roket</i> dalam meraih gol.	<i>Roket</i>	Perubahan Makna Meluas	Pengembangan Istilah
35.	Tendangan yang cukup <i>awan</i> dari tim lawan.	<i>Awan</i>	Perubahan Total	Pengembangan Istilah
36.	Melakukan tendangan <i>banteng</i> dengan persebaya.	<i>Banteng</i>	Bidang Pemakaian	Asosiasi
37.	Makan kornate melakukan <i>batu karang</i> .	<i>Batu Karang</i>	Perubahan Makna Meluas	Asosiasi
38.	Kartika aji melakukan serangan <i>angin</i> pada tim persebaya	<i>Angin</i>	Bidang Pemakaian	Asosiasi
39.	Johan ahmad meraih gol <i>saudara</i> pada tendangan dalam persebaya.	<i>Saudara</i>	Pengembangan Istilah	Bidang Pemakaian
40.	Makan kornate melakukan <i>Sergapan</i> dengan pemain.	<i>Sergapan</i>	Perubahan Makna Luas	Asosiasi

41.	Ari santoso melakukan gerakan <i>Luntur</i> .	<i>Luntur</i>	Perubahan Total	Pengembangan Istilah
42.	Kartika Aji melakukan percobaan tendangan <i>Halilintar</i> .	<i>Halilintar</i>	Perubahan Makna Luas	Asosiasi
43.	Makan kornate melakukan serangan dengan para pemain persebaya dengan <i>Menggedo</i> pemain.	<i>Menggedo</i>	Bidang Pemakaian	Asosiasi
44.	Kartika Aji tidak bisa melakukan penyelamatan yang membuat Donmeligo terhadap tim lawan dalam <i>Prahara</i> .	<i>Prahara</i>	Perubahan Makna Luas	Asosiasi
45.	aji santoso <i>Adu Mulut</i> makan kornate.	<i>Adu Mulut</i>	Bidang Pemakaian	Asosiasi
46.	Passingnya sangat <i>Mesra</i> pada arema persebaya.	<i>Mesra</i>	Perubahan Makna Luas	Perubahan Total.

47.	Aji melakukan gerakan <i>Lautan</i> untuk mencapai para pemain.	<i>Lautan</i>	<i>Bidang Pemakaian</i>	Asosiasi
48.	Deni Santoso, Hendro Siswanto <i>palang pintu</i> kerasnya tendangan yang tidak ada penutupan daerah yang dilakukan pemain persebaya.	<i>Palang Pintu</i>	Pengembangan Istilah	Bidang Pemakaian.
49.	Makan kornate melakukan <i>Emas</i> dengan lawan untuk mendapatkan gol.	<i>Emas</i>	Perubahan Makna Luas	Perubahan Total.
50.	Hendro Siswanto melakukan <i>jodoh</i> dengan perssebaya untuk mencari perhatian lawan.	<i>Jodoh</i>	Bidang Pemakaian	Asosiasi

B. ANALISIS DATA

1. “ Kacamata ”

Berdasarkan pada kata Kacamata dalam kalimat **Pemirsa skor sementara adalah skor kacamata**. Pada kata kacamata menurut KBBI bermakna pada lensa tipis untuk mata guna menormalkan dan mempertajam penglihatan. Sedangkan dalam pertandingan sepak bola Kata **“kacamata”** yang berarti bahwa skornya sangat seimbang, merupakan bentuk perubahan makna akibat **Perubahan makna Penghalusan**. Karena kata tersebut memiliki makna yang lebih halus atau lebih sopan dari pada kata-kata yang menggantikannya. Jenis perubahan maknanya adalah **Perubahan Makna Meluas**. Karena terjadinya sebuah kata yang memiliki makna-makna lain yang disebabkan oleh beberapa faktor, padahal kata tersebut hanya memiliki satu makna pada awalnya.

2. “ Cantik ”

Berdasarkan pada kata Cantik dalam kalimat **Para pemain dua tim bermain cantik pada pertandingan hari ini**. Pada kata cantik menurut KBBI bermakna pada “elok/molek”. Sedangkan dalam pertandingan sepak bola kata cantik memiliki arti makna bahwa para pemainnya sangat bagus. Pada konteks kalimat kata “cantik” bermakna indah. Kata “cantik” merupakan bentuk perubahan makna akibat **Pengembangan Istilah**, karena mengambil kata-kata yang sudah ada dengan cara memberi makna baru. Jenis perubahan maknanya adalah **perubahan total** karena makna barunya sangat jauh hubungannya dengan makna asalnya.

3. “ Dipatahkan ”

Berdasarkan pada kata Dipatahkan dalam kalimat **Bola itu telah dipatahkan oleh nomor punggung 9**. Kata dipatahkan menurut KBBI bermakna pada “mematahkan”. Sedangkan dalam pertandingan sepak bola kata *dipatahkan* memiliki arti makna bolanya di halang oleh

para pemain nomor 9. Pada konteks kalimat kata “dipatahkan” bermakna mematahkan. Kata “dipatahkan” merupakan bentuk perubahan makna akibat **Pengembangan Istilah**, karena mengambil kata-kata yang sudah ada dengan cara memberi makna baru. Jenis perubahan maknanya adalah **perubahan total** karena makna barunya sangat jauh hubungannya dengan makna asalnya.

4. “ Tajam ”

Kata Tajam dalam kalimat **Tendangannya sangat tajam menembus dinding pertahanan lawan**. Kata tajam menurut KBBI bermakna pada “mengiris/melukai”. Sedangkan pada pertandingan sepak bola arti makna pada kata tajam adalah tendangannya sangat kuat. Pada konteks kalimat kata “Tajam” bermakna mengiris pisau. Kata “Tajam” merupakan bentuk perubahan makna akibat **perbedaan bidang pemakaian**, karena kata tersebut di luar di bidangnya sehingga makna tersebut menjadi berubah. Jenis perubahan makna adalah **asosiasi** karena terjadi akibat terdapatnya kesamaan sifat sehingga kata tersebut bisa digunakan pada arti lain.

5. “ Melengkung ”

Pada kata Melengkung dalam kalimat **Irvan jaya melakukan tendangan bola secara melengkung pemirsa**. Kata melengkung menurut KBBI bermakna pada “keluk/berkeluk”. Sedangkan dalam pertandingan sepak bola kata *melengkung* memiliki arti makna tendangan bola secara kesamping atau belok. Pada konteks kalimat kata “melengkung” bermakna berkeluk seperti busur. Kata “Melengkung” merupakan bentuk perubahan makna akibat **Pengembangan Istilah**, karena mengambil kata-kata yang sudah ada dengan cara memberi

makna baru. Jenis perubahan maknanya adalah **perubahan total** karena makna barunya sangat jauh hubungannya dengan makna asalnya.

6. “ Mengubrak-abrik ”

Pada kata Mengubrak-abrik pada kalimat **Irvan jaya yang tugasnya mengobrak-abrik pertahanan tim lawan**. Kata mengobrak-abrik menurut KBBI bermakna pada “tidak beraturan/acak-acakan/berantakan”. Sedangkan pada pertandingan sepak bola arti makna pada kata *mengubrak-abrik* adalah menghancurkan pertahanan tim lawan. Dalam konteks kalimat kata mengubrak-abrik bermakna memiliki tidak beraturan. Kata “Mengubrak-abrik” merupakan bentuk perubahan makna akibat **Penghalusan**, karena memiliki kata-kata atau bentuk-bentuk yang memiliki makna yang lebih halus atau lebih sopan daripada kata-kata yang menggantikannya. Jenis perubahan maknanya adalah **Bidang Pemakaian** karena karena kata tersebut di luar di bidangnya sehingga makna tersebut menjadi berubah.

7. “ Umpan ”

Kata Umpan dalam kalimat **Irvan jaya berhasil mendapatkan umpan ia juga melihat zona yang kosong yang ditinggalkan oleh John Al-Farizi**. Kata umpan menurut KBBI bermakna pada “makanan”. Sedangkan pada pertandingan sepak bola kata *umpan* memiliki arti makna yaitu operan. Pada konteks kalimat kata umpan bermakna makanan yang digunakan untuk menangkap. Kata “Umpan” merupakan bentuk perubahan makna akibat **Bidang Pemakaian**, karena kata tersebut di luar di bidangnya sehingga makna tersebut menjadi berubah. Jenis perubahan maknanya adalah **Pengembangan Istilah**, karena mengambil kata-kata yang sudah ada dengan cara memberi makna baru.

8. “ Mati ”

Kata Mati dalam kalimat **Iswan saputra mati dengan pemain**. Kata mati menurut KBBI bermakna pada “tidak bernyawa”. Sedangkan dalam pertandingan sepak bola kata *mati* memiliki arti makna tidak bergerak dengan pemain. Pada konteks kalimat kata mati bermakna sudah tidak bernyawa. Kata “Mati” merupakan bentuk perubahan makna akibat **Peyoratif**, karena memiliki perubahan makna dalam sebuah kata yang menjadi lebih buruk ataupun lebih rendah makna awalnya. Jenis perubahan maknanya adalah **perubahan total** karena makna barunya sangat jauh hubungannya dengan makna asalnya.

9. “ Tarikan ”

Kata Tarikan dalam kalimat **Ada sebuah tarikan yang dilakukan oleh Nasir dalam pemain persebaya**. Kata tarikan menurut KBBI bermakna pada “menarik”. Sedangkan pada pertandingan sepak bola kata *tarikan* memiliki arti makna melanggar pemain persebaya. Kata “Tarikan” merupakan bentuk perubahan makna akibat **Pengembangan Istilah**, karena mengambil kata-kata yang sudah ada dengan cara memberi makna baru. Jenis perubahan maknanya adalah **Asosiasi**, karena memiliki perubahan makna yang terjadi akibat kesamaan sifat sehingga kata tersebut bisa digunakan pada arti lain.

10. “ Dipinjam ”

Kata Dipinjam dalam kalimat **Elias aderan adalah pemain pinjaman yang dipinjam oleh Cacarita Argentina**. Kata dipinjam menurut KBBI bermakna pada “memakai barang”. Sedangkan pada pertandingan sepak bola kata *dipinjam* memiliki arti makna mengantikan para pemain. Pada konteks kalimat kata dipinjam bermakna sesuatu yang berharga yang

diberikan kepada orang lain. Kata “Dipinjam” merupakan bentuk perubahan makna akibat **perubahan total** karena makna barunya sangat jauh hubungannya dengan makna asalnya. Jenis perubahan maknanya adalah **Pengembangan Istilah**, karena mengambil kata-kata yang sudah ada dengan cara memberi makna baru.

11. “ Cermat ”

Kata Cermat dalam kalimat **Sebuah kesalahan penjaga gawang yang tidak cermat menangkap bola**. Kata cermat menurut KBBI bermakna “penuh minat/perhatian”. Sedangkan dalam pertandingan sepak bola kata *cermat* memiliki arti makna tidak pintar menangkap bola. Pada konteks kalimat kata cermat bermakna pada perhatian. Kata “Cermat” merupakan bentuk perubahan makna akibat **perubahan total** karena makna barunya sangat jauh hubungannya dengan makna asalnya. Jenis perubahan maknanya adalah **Pengembangan Istilah**, karena mengambil kata-kata yang sudah ada dengan cara memberi makna baru.

12. “ Pagar ”

Kata Pagar pada kalimat **Melakukan eksekusi tendangan bebas agar bisa melewati pagar pemain**. Kata pagar menurut KBBI bermakna pada “ membatasi/mengelilingi”. Pada pertandingan sepak bola kata *pagar* memiliki arti makna dinding pertahanan pada pemain. Pada konteks kalimat kata pagar bermakna pada membatasi. Kata “Pagar” merupakan bentuk perubahan makna akibat adalah **Perubahan Makna Meluas**. Karena terjadinya sebuah kata yang memiliki makna-makna lain yang disebabkan oleh beberapa faktor, padahal kata tersebut hanya memiliki satu makna pada awalnya. Jenis perubahan maknanya adalah

asosiasi karena terjadi akibat terdapatnya kesamaan sifat sehingga kata tersebut bisa digunakan pada arti lain.

13. “ Terbang ”

Kata Terbang dalam kalimat **Riki kayame membuat miswar saputra terbang yang melakukan Gerakan individu**. Kata terbang menurut KBBI bermakna pada “melayang”. Pada pertandingan sepak bola kata *terbang* memiliki arti makna yaitu terlalu tinggi. Pada konteks kalimat kata terbang bermakna pada melayang di udara. Kata “Terbang” merupakan bentuk perubahan makna akibat adalah **perubahan total** karena makna barunya sangat jauh hubungannya dengan makna asalnya. Jenis perubahan maknanya adalah **Perubahan Makna Meluas**. Karena terjadinya sebuah kata yang memiliki makna-makna lain yang disebabkan oleh beberapa faktor, padahal kata tersebut hanya memiliki satu makna pada awalnya.

14. “ Ditekan”

Kata Ditekan dalam kalimat **Peluang bagi kopnaten namun dia sedikit kehilangan keseimbangan lalu di coba dan ditekan oleh hamsamu**. Kata ditekan menurut KBBI bermakna pada “tekanan/menekan/kekan”. Pada pertandingan sepak bola kata *ditekan* memiliki arti makna dipaksa. Kata “di tekan” merupakan bentuk perubahan makna akibat **Bidang Pemakaian**, karena kata tersebut di luar di bidangnya sehingga makna tersebut menjadi berubah. Jenis perubahan maknanya adalah akibat **Pengembangan Istilah**, karena mengambil kata-kata yang sudah ada dengan cara memberi makna baru.

15. “ Bergemuruh ”

Kata Bergemuruh dalam kalimat **Waktu hanya 10 menit bergemuruh stadion kanjuruhan Kabupaten Malang dan menyanyikan lagu Champione**. Kata *bergemuruh* menurut KBBI bermakna pada “gemuruh”. Pada pertandingan sepak bola kata *bergemuruh* memiliki arti makna berteriak. Kata “bergemuruh” merupakan bentuk perubahan makna akibat **Perubahan Makna Meluas**. Karena terjadinya sebuah kata yang memiliki makna-makna lain yang disebabkan oleh beberapa faktor, padahal kata tersebut hanya memiliki satu makna pada awalnya. Jenis perubahan maknanya adalah **perubahan total** karena makna barunya sangat jauh hubungannya dengan makna asalnya.

16. “ Lepas ”

Kata Lepas dalam kalimat **Deni Santoso, Hendro Siswanto lepas kerasnya tendangan yang tidak ada penutupan daerah yang dilakukan pemain persebaya**. Kata *lepas* menurut KBBI bermakna pada “melarikan diri”. Pada pertandingan sepak bola kata *lepas* memiliki arti makna bebas pada tendangan yang tidak ada penutupan daerah yang dilakukan pemain persebaya. Kata lepas merupakan bentuk perubahan makna akibat **asosiasi** karena terjadi akibat terdapatnya kesamaan sifat sehingga kata tersebut bisa digunakan pada arti lain. Jenis perubahan maknanya adalah **Perubahan Makna Meluas**. Karena terjadinya sebuah kata yang memiliki makna-makna lain yang disebabkan oleh beberapa faktor, padahal kata tersebut hanya memiliki satu makna pada awalnya.

17. “ Tahan ”

Kata Tahan dalam kalimat **Deni Santoso Persebaya dengan nilai pertama presiden dan tidak mengandalkan power karena sebagai planning mengutamakan mencari sudut**

yang sulit untuk tahan oleh penjaga gawang. Kata tahan menurut KBBI bermakna pada “kuat/sanggup”. Pada pertandingan sepak bola kata *tahan* memiliki arti makna seimbang oleh penjaga gawang. Kata *tahan* merupakan bentuk perubahan makna akibat **Bidang Pemakaian**, karena kata tersebut di luar di bidangnya sehingga makna tersebut menjadi berubah. Jenis perubahan maknanya adalah **perubahan total** karena makna barunya sangat jauh hubungannya dengan makna asalnya.

18. “ Baca ”

Kata Baca dalam kalimat **Kartika Aji memiliki tendangan yang bisa baca**. Kata baca menurut KBBI bermakna pada “melihat/memahami isi”. Pada pertandingan sepak bola kata *baca* memiliki arti makna menebak tendangan lawan. Kata *baca* merupakan bentuk perubahan makna akibat **Penghalusan**, karena memiliki kata-kata atau bentuk-bentuk yang memiliki makna yang lebih halus atau lebih sopan daripada kata-kata yang menggantikannya. Jenis perubahan maknanya adalah **Perubahan Makna Meluas**. Karena terjadinya sebuah kata yang memiliki makna-makna lain yang disebabkan oleh beberapa faktor, padahal kata tersebut hanya memiliki satu makna pada awalnya.

19. “ Cerdas ”

Kata Cerdas dalam kalimat **Lessing yang dilakukan membuat Kartika Aji tidak bisa melakukan penyelamatan yang membuat Donmeligo sebagai pemain yang cerdas**. Kata cerdas menurut KBBI bermakna pada “tajam pikiran/mengerti”. Pada pertandingan sepak bola *cerdas* memiliki arti makna Donmeligo sebagai pemain yang pintar. Kata *cerdas* merupakan bentuk perubahan makna akibat **Bidang Pemakaian**, karena kata tersebut di luar

di bidangnya sehingga makna tersebut menjadi berubah. Jenis perubahan maknanya adalah **Makna Meluas**. Karena terjadinya sebuah kata yang memiliki makna-makna lain yang disebabkan oleh beberapa faktor, padahal kata tersebut hanya memiliki satu makna pada awalnya.

20. “ Beruntun ”

Kata Beruntun dalam kalimat **Johan ahmad alfarisi gol kedua di turnamen yang beruntun**. Kata beruntun menurut KBBI bermakna pada “berturut-turut/berderet-deret”. Pada pertandingan sepak bola *beruntun* memiliki arti makna terus-menerus. Kata beruntun merupakan bentuk perubahan makna akibat **Bidang Pemakaian**, karena kata tersebut di luar di bidangnya sehingga makna tersebut menjadi berubah. Jenis perubahan maknanya adalah **perubahan total** karena makna barunya sangat jauh hubungannya dengan makna asalnya.

21. “ Kuat ”

Kata Kuat dalam kalimat **Aji Santoso menghasilkan tendangan Arema yang kuat**. Kata kuat menurut KBBI bermakna pada “banyak tenaganya”. Pada pertandingan sepak bola kata *kuat* memiliki arti makna tendangannya sangat kuat. Kata kuat merupakan bentuk perubahan makna akibat **Pengembangan Istilah**, karena mengambil kata-kata yang sudah ada dengan cara memberi makna baru. Jenis perubahan maknanya adalah **Makna Meluas**. Karena terjadinya sebuah kata yang memiliki makna-makna lain yang disebabkan oleh beberapa faktor, padahal kata tersebut hanya memiliki satu makna pada awalnya.

22. “ Eksekusi”

Kata Eksekusi dalam kalimat **Johan ahmad alfarisi melakukan eksekusi pada tendangan lawan**. Kata eksekusi menurut KBBI bermakna pada “pelaksanaan keputusan”. Pada pertandingan sepak bola kata *eksekusi* memiliki arti makna adalah mengambil pada tendangan lawan. Kata eksekusi merupakan bentuk perubahan makna akibat **Bidang Pemakaian**, karena kata tersebut di luar di bidangnya sehingga makna tersebut menjadi berubah. Jenis perubahan maknanya **asosiasi** karena terjadi akibat terdapatnya kesamaan sifat sehingga kata tersebut bisa digunakan pada arti lain.

23. “ Pendek”

Kata Pendek dalam kalimat **Aji santoso melakukan tendangan yang cukup pendek**. Kata pendek menurut KBBI bermakna pada “jarak dekat”. Pada pertandingan sepak bola kata *pendek* memiliki arti makna yaitu pelan. Kata pendek merupakan bentuk perubahan makna akibat **Makna Meluas**. Karena terjadinya sebuah kata yang memiliki makna-makna lain yang disebabkan oleh beberapa faktor, padahal kata tersebut hanya memiliki satu makna pada awalnya. Jenis perubahan maknanya adalah **Bidang Pemakaian**, karena kata tersebut di luar di bidangnya sehingga makna tersebut menjadi berubah.

24. “ Presiden”

Kata Presiden dalam kalimat **Presiden melihat para pemain untuk melakukan passing**. Kata Presiden menurut KBBI bermakna pada kata “Kepala Lembaga”. Dalam pertandingan sepak bola kata *presiden* memiliki arti makna yaitu presiden klub sepak bola. Kata presiden merupakan bentuk perubahan makna akibat **Bidang Pemakaian**, karena kata tersebut di luar

di bidangnya sehingga makna tersebut menjadi berubah. Jenis perubahan maknanya adalah **perubahan total** karena makna barunya sangat jauh hubungannya dengan makna asalnya.

25. “ Predator”

Kata Predator dalam kalimat **Aji santoso melakukan Predator pada para pemain.** Kata Predator menurut KBBI bermakna pada kata “binatang pemangsa”. Pada pertandingan sepak bola kata *predator* memiliki arti makna yaitu memangsa para pemain. Kata predator merupakan bentuk perubahan makna akibat **Makna Meluas**. Karena terjadinya sebuah kata yang memiliki makna-makna lain yang disebabkan oleh beberapa faktor, padahal kata tersebut hanya memiliki satu makna pada awalnya. Jenis perubahan maknanya adalah **asosiasi** karena terjadi akibat terdapatnya kesamaan sifat sehingga kata tersebut bisa digunakan pada arti lain.

26. “Goyah”

Kata Goyah dalam kalimat **Kartika aji cukup goyah pada setiap perlawanan.** Kata goyah menurut KBBI bermakna pada kata “goyang”. Pada pertandingan sepak bola kata *goyah* memiliki arti makna yaitu lemah dalam perlawanan. Kata goyah merupakan perubahan bentuk perubahan makna akibat **Pengembangan Istilah**, karena mengambil kata-kata yang sudah ada dengan cara memberi makna baru. Jenis perubahan maknanya adalah **Bidang Pemakaian**, karena kata tersebut di luar di bidangnya sehingga makna tersebut menjadi berubah.

27. “Karat”

Kata Karat dalam kalimat **Aji santoso melakukan passing Karat dalam setiap lawan.** Kata Karat menurut KBBI bermakna pada “Kekuning-kuningan”. Pada pertandingan sepak bola kata *karat* memiliki arti makna yaitu tendangan operan sangat jauh. Kata karat merupakan bentuk perubahan makna akibat **Bidang Pemakaian**, karena kata tersebut di luar di bidangnya sehingga makna tersebut menjadi berubah. Jenis perubahan maknanya adalah **asosiasi** karena terjadi akibat terdapatnya kesamaan sifat sehingga kata tersebut bisa digunakan pada arti lain.

28. “Sakti”

Kata Sakti dalam kalimat **Tendangan aji santoso sangat Sakti meraih gol.** Kata Sakti menurut KBBI bermakna pada “Kuat”. Pada pertandingan sepak bola kata *sakti* memiliki arti makna yaitu kuat. Kata sakti merupakan bentuk perubahan makna akibat **perubahan total** karena makna barunya sangat jauh hubungannya dengan makna asalnya. Jenis perubahan maknanya adalah **Pengembangan Istilah**, karena mengambil kata-kata yang sudah ada dengan cara memberi makna baru.

29. “Tandukan”

Kata Tandukan dalam kalimat **Makan kornate melakukan Tandukan dengan pemain.** Kata Tandukan menurut KBBI bermakna pada “menanduk”. Pada pertandingan sepak bola kata *tandukan* memiliki arti makna yaitu menyorong dengan para pemain. Kata tandukan merupakan perubahan bentuk perubahan makna akibat **Pengembangan Istilah**, karena mengambil kata-kata yang sudah ada dengan cara memberi makna baru. Jenis perubahan maknanya adalah akibat **Bidang Pemakaian**, karena kata tersebut di luar di bidangnya sehingga makna tersebut menjadi berubah.

30. “Makan”

Kata Makan dalam kalimat **Aji santoso Makan dengan para lawan**. Kata Makan menurut KBBI bermakna pada kata “makanan pokok”. Pada pertandingan sepak bola kata *makan* memiliki arti makna yaitu merampas para lawan. Kata makan merupakan bentuk perubahan makna akibat **Makna Meluas**. Karena terjadinya sebuah kata yang memiliki makna-makna lain yang disebabkan oleh beberapa faktor, padahal kata tersebut hanya memiliki satu makna pada awalnya. Jenis perubahan maknanya adalah maknanya **asosiasi** karena terjadi akibat terdapatnya kesamaan sifat sehingga kata tersebut bisa digunakan pada arti lain.

31. “Sapuan”

Kata Sapuan dalam kalimat **Johan ahmad alfarisi melakukan Sapuan pada tendangan lawan**. Kata Sapuan menurut KBBI bermakna pada kata “menyapu”. Pada pertandingan sepak bola kata *sapuan* memiliki arti makna yaitu menghadang pada tendangan lawan. Kata sapuan merupakan makna akibat **Bidang Pemakaian**, karena kata tersebut di luar di bidangnya sehingga makna tersebut menjadi berubah. Jenis perubahan maknanya adalah **perubahan total** karena makna barunya sangat jauh hubungannya dengan makna asalnya.

32. “Menghujam”

Kata Menghujam dalam kalimat **Makan kornate melakukan tendangan yang sangat Menghujam dengan pemain**. Kata Menghujam menurut KBBI bermakna pada kata “menukik lurus ke bawah”. Pada pertandingan sepak bola kata *menghujam* memiliki arti makna yaitu tendangannya sangat keras. Kata menghujam merupakan makna akibat **Makna Meluas**. Karena terjadinya sebuah kata yang memiliki makna-makna lain yang disebabkan

oleh beberapa faktor, padahal kata tersebut hanya memiliki satu makna pada awalnya. Jenis perubahan maknanya adalah **Pengembangan Istilah**, karena mengambil kata-kata yang sudah ada dengan cara memberi makna baru.

33. “Angkasa”

Kata Angkasa dalam kalimat **Johan ahmad melakukan tendangan yang Angkasa**. Kata Angkasa menurut KBBI bermakna pada kata “lapisan udara”. Pada pertandingan sepak bola kata angkasa memiliki arti makna yaitu tendangannya sangat jauh. Kata angkasa merupakan makna akibat **Bidang Pemakaian**, karena kata tersebut di luar di bidangnya sehingga makna tersebut menjadi berubah. Jenis perubahan maknanya adalah **asosiasi** karena terjadi akibat terdapatnya kesamaan sifat sehingga kata tersebut bisa digunakan pada arti lain.

34. “Roket”

Kata Roket dalam kalimat **Tendangan aji santoso sangat Roket dalam meraih gol**. Kata Roket menurut KBBI bermakna pada kata “Peluru yang berbentuk silinder”. Pada pertandingan sepak bola kata *roket* memiliki arti makna yaitu cepat dalam meraih gol. Kata roket merupakan makna akibat **Makna Meluas**. Karena terjadinya sebuah kata yang memiliki makna-makna lain yang disebabkan oleh beberapa faktor, padahal kata tersebut hanya memiliki satu makna pada awalnya. Jenis perubahan maknanya adalah **Pengembangan Istilah**, karena mengambil kata-kata yang sudah ada dengan cara memberi makna baru.

35. “Awan”

Kata Awan dalam kalimat **Tendangan yang cukup awan dari tim lawan**. Kata awan menurut KBBI bermakna pada kata “butiran air, es”. Pada pertandingan sepak bola kata *awan* memiliki arti makna yaitu tendangan yang cukup tinggi dari tim lawan. Kata awan merupakan makna akibat **perubahan total** karena makna barunya sangat jauh hubungannya dengan makna asalnya. Jenis perubahan maknanya adalah **Pengembangan Istilah**, karena mengambil kata-kata yang sudah ada dengan cara memberi makna baru.

36. “Banteng”

Kata Banteng dalam kalimat **Melakukan tendangan banteng dengan persebaya**. kata banteng menurut KBBI bermakna pada kata “hewan yang liar”. Pada pertandingan sepak bola kata *banteng* memiliki arti makna yaitu melakukan tendangan secara kuat dengan persebaya. Kata banteng merupakan makna akibat **Bidang Pemakaian**, karena kata tersebut di luar di bidangnya sehingga makna tersebut menjadi berubah. Jenis perubahan maknanya adalah **asosiasi** karena terjadi akibat terdapatnya kesamaan sifat sehingga kata tersebut bisa digunakan pada arti lain.

37. “Batu Karang”

Kata Batu karang dalam kalimat **Makan kornate melakukan batu karang**. Kata karang menurut KBBI merupakan makna pada kata “batu dari karang laut”. Pada pertandingan sepak bola kata *batu karang* memiliki arti makna yaitu serangan lawan. Kata batu karang merupakan makna akibat **Makna Meluas**. Karena terjadinya sebuah kata yang memiliki makna-makna lain yang disebabkan oleh beberapa faktor, padahal kata tersebut hanya memiliki satu makna pada awalnya. Jenis perubahan maknanya adalah maknanya **asosiasi**

karena terjadi akibat terdapatnya kesamaan sifat sehingga kata tersebut bisa digunakan pada arti lain.

38. “Angin”

Kata Angin dalam kalimat **Kartika aji melakukan serangan angin pada tim persebaya.** Kata angin menurut KBBI merupakan bentuk perubahan makna pada kata “Gerakan angin yang bertekanan tinggi”. Pada pertandingan sepak bola kata *angin* memiliki arti makna yaitu serangan sangat cepat pada tim persebaya. Kata angin merupakan makna akibat **Bidang Pemakaian**, karena kata tersebut di luar di bidangnya sehingga makna tersebut menjadi berubah. Jenis perubahan maknanya adalah **asosiasi** karena terjadi akibat terdapatnya kesamaan sifat sehingga kata tersebut bisa digunakan pada arti lain.

39. “Saudara”

Kata Saudara dalam kalimat **Johan ahmad meraih gol saudara pada tendangan dalam persebaya.** Kata saudara menurut KBBI bermakna pada kata “orang yang seibu dan seayah”. Pada pertandingan sepak bola kata *saudara* memiliki arti makna yaitu permirsa. Kata *saudara* merupakan bentuk perubahan makna akibat Pengembangan Istilah, karena mengambil kata-kata yang sudah ada dengan cara memberi makna baru. Jenis perubahan maknanya adalah akibat Bidang Pemakaian, karena kata tersebut di luar di bidangnya sehingga makna tersebut menjadi berubah.

40. “Sergapan”

Kata Sergapan dalam kalimat **Makan kornate melakukan Sergapan dengan pemain**. Kata Sergapan menurut KBBI bermakna pada kata “menyergap”. Pada pertandingan sepak bola kata *sergapan* memiliki arti makna yaitu menghalang dengan para pemain. Kata sergapan merupakan bentuk perubahan makna akibat **Makna Meluas**. Karena terjadinya sebuah kata yang memiliki makna-makna lain yang disebabkan oleh beberapa faktor, padahal kata tersebut hanya memiliki satu makna pada awalnya. Jenis perubahan maknanya adalah maknanya **asosiasi** karena terjadi akibat terdapatnya kesamaan sifat sehingga kata tersebut bisa digunakan pada arti lain.

41. “Luntur”

Kata Luntur dalam kalimat **Ari santoso melakukan gerakan Luntur**. Kata Luntur menurut KBBI bermakna pada kata “berubah/hilang”. Pada pertandingan sepak bola kata *luntur* memiliki arti makna yaitu pemanasan. Kata luntur merupakan bentuk perubahan makna akibat **perubahan total** karena makna barunya sangat jauh hubungannya dengan makna asalnya. Jenis perubahan maknanya adalah **Pengembangan Istilah**, karena mengambil kata-kata yang sudah ada dengan cara memberi makna baru.

42. “Halilintar”

Kata Halilintar dalam kalimat **Kartika Aji melakukan percobaan tendangan Halilintar**. Kata Halilintar menurut KBBI bermakna pada kata “kilat”. Pada pertandingan sepak bola kata *halilintar* memiliki arti makna yaitu tendangannya sangat cepat. Kata halilintar merupakan bentuk perubahan makna akibat **Makna Meluas**. Karena terjadinya sebuah kata yang memiliki makna-makna lain yang disebabkan oleh beberapa faktor, padahal kata tersebut hanya memiliki satu makna pada awalnya. Jenis perubahan maknanya adalah maknanya **asosiasi** karena terjadi akibat terdapatnya kesamaan sifat sehingga kata tersebut bisa digunakan pada arti lain.

43. “Menggedo”

Kata Menggedo dalam kalimat **Makan kornate melakukan serangan dengan para pemain persebaya dengan Menggedo pemain.** Kata Menggedo menurut KBBI bermakna pada kata “mengetuk”. Pada pertandingan sepak bola kata *menggedo* memiliki arti makna yaitu membelakangi pemain. Kata menggedo merupakan makna akibat **Bidang Pemakaian**, karena kata tersebut di luar di bidangnya sehingga makna tersebut menjadi berubah. Jenis perubahan maknanya adalah **asosiasi** karena terjadi akibat terdapatnya kesamaan sifat sehingga kata tersebut bisa digunakan pada arti lain.

44. “Prahara”

Kata Prahara dalam kalimat **Kartika Aji tidak bisa melakukan penyelamatan yang membuat Donmeligo terhadap tim lawan dalam Prahara.** Kata Prahara menurut KBBI bermakna pada kata “angin topan/angin rebut”. Pada pertandingan sepak bola kata *prahara* memiliki arti makna yaitu menepis. Kata prahara merupakan bentuk perubahan makna akibat **Makna Meluas**. Karena terjadinya sebuah kata yang memiliki makna-makna lain yang disebabkan oleh beberapa faktor, padahal kata tersebut hanya memiliki satu makna pada awalnya. Jenis perubahan maknanya adalah maknanya **asosiasi** karena terjadi akibat terdapatnya kesamaan sifat sehingga kata tersebut bisa digunakan pada arti lain.

45. “Adu Mulut”

Kata Mulut dalam kalimat **aji santoso Adu Mulut makan kornate.** Kata Adu Mulut, kata *adu mulut* menurut KBBI bermakna pada kata “rongga untuk tempat gigi dan lidah”. Pada pertandingan sepak bola kata *adu mulut* memiliki arti makna yaitu ribut/cekcok. Kata adu

mulut **Bidang Pemakaian**, karena kata tersebut di luar di bidangnya sehingga makna tersebut menjadi berubah. Jenis perubahan maknanya adalah **asosiasi** karena terjadi akibat terdapatnya kesamaan sifat sehingga kata tersebut bisa digunakan pada arti lain.

46. “Mesra”

Kata Mesra dalam kalimat **Passingnya sangat Mesra pada arema persebaya**. Kata Mesra menurut KBBI bermakna pada kata “lekat”. Pada pertandingan sepak bola kata *mesra* memiliki arti makna yaitu nyaman. Kata mesra merupakan bentuk perubahan makna akibat **Makna Meluas**. Karena terjadinya sebuah kata yang memiliki makna-makna lain yang disebabkan oleh beberapa faktor, padahal kata tersebut hanya memiliki satu makna pada awalnya. Jenis perubahan maknanya adalah maknanya **perubahan total** karena makna barunya sangat jauh hubungannya dengan makna asalnya.

47. “Lautan”

Kata Lautan dalam kalimat **Aji melakukan gerakan Lautan untuk mencapai para pemain**. Kata Lautan menurut KBBI bermakna pada kata “laut yang luas/ Samudra. Pada pertandingan sepak bola kata *lautan* memiliki arti makna yaitu bebas. Kata lautan **Bidang Pemakaian**, karena kata tersebut di luar di bidangnya sehingga makna tersebut menjadi berubah. Jenis perubahan maknanya adalah **asosiasi** karena terjadi akibat terdapatnya kesamaan sifat sehingga kata tersebut bisa digunakan pada arti lain.

48. “Palang Pintu”

Kata Palang pintu dalam kalimat **Deni Santoso, Hendro Siswanto palang pintu kerasnya tendangan yang tidak ada penutupan daerah yang dilakukan pemain persebaya**. Kata palang pintu menurut KBBI bermakna pada kata “pengunci pintu”. Pada pertandingan

sepak bola kata *palang pintu* memiliki arti makna yaitu dinding pertahanan kerasnya tendangan. Kata palang pintu merupakan bentuk perubahan makna akibat **Pengembangan Istilah**, karena mengambil kata-kata yang sudah ada dengan cara memberi makna baru. Jenis perubahan maknanya adalah akibat **Bidang Pemakaian**, karena kata tersebut di luar di bidangnya sehingga makna tersebut menjadi berubah.

49. “Emas”

Kata Emas dalam kalimat **Makan kornate melakukan Emas dengan lawan untuk mendapatkan gol.** Kata Emas menurut KBBI bermakna pada kata “logam mulia berwarna kuning yang dapat dibentuk. Pada pertandingan sepak bola kata *emas* memiliki arti makna yaitu Gerakan yang sangat indah dengan lawan untuk mendapatkan gol. kata emas merupakan bentuk perubahan makna akibat **Makna Meluas**. Karena terjadinya sebuah kata yang memiliki makna-makna lain yang disebabkan oleh beberapa faktor, padahal kata tersebut hanya memiliki satu makna pada awalnya. Jenis perubahan maknanya adalah maknanya **perubahan total** karena makna barunya sangat jauh hubungannya dengan makna asalnya.

50. “Jodoh”

Kata Jodoh dalam kalimat **Hendro Siswanto melakukan jodoh dengan persebaya untuk mencari perhatian lawan.** Kata jodoh menurut KBBI bermakna pada kata “kecocokan/ memilih-milih”. Pada pertandingan sepak bola kata *jodoh* memiliki arti makna yaitu menyatukan dengan persebaya. Kata jodoh emas merupakan bentuk perubahan makna akibat **Bidang Pemakaian**. karena kata tersebut di luar di bidangnya sehingga makna tersebut menjadi berubah. Jenis perubahan maknanya adalah adalah **asosiasi** karena terjadi akibat terdapatnya kesamaan sifat sehingga kata tersebut bisa digunakan pada arti lain.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Hasil analisis yang dapat diuraikan di atas, berdasarkan pada uraian hasil penelitian tersebut maka jawaban dari pernyataan penelitian ini adalah “Perubahan makna bahasa yang ada pada komentator sepak bola Piala Presiden seperti bagaimana”. Perubahan makna bahasa pada komentator sepakbola, terdapat 50 kata yang mengubah suatu makna seperti dengan evolusi suatu evolusi istilah, yang dapat membedakan bidang penggunaan. Macam-macam merubahnya suatu makna serta dapat merubahnya suatu kata dengan perubahan total yang dapat membentuk apresiasi dalam perubahan makna tersebut yang telah di paparkan dengan penelitian yang sudah di buat.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian di atas, maka dapat peneliti kemukakan diskusi hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 50 kata yang mengalami perubahan makna dari media youtube yang di dapatkan melalui Live Streaming video yang di unggah di <http://youtu.be/jrZjfaqKN0I>.

Dari data yang ditemukan penyebab perubahan makna pengembangan istilah ditemukan sejumlah 17 kata. Perubahan makna akibat pengembangan istilah terjadi karena mengambil kata-kata yang sudah ada dengan cara memberi makna baru. Akibat perbedaan bidang pemakaian ditemukan sejumlah 20 kata. Perubahan makna akibat perbedaan bidang pemakaian terjadi karena kosa kata dalam bidang-bidang tertentu di gunakan di luar bidangnya sehingga makna kata tersebut menjadi berubah. Akibat adanya asosiasi ditemukan sejumlah 10 kata. Perubahan makna akibat adanya asosiasi terjadi karena adanya persamaan sifat.

Jenis perubahan makna perubahan total, ditemukan sejumlah 15 kata. Perubahan total terjadi karena makna barunya sangat jauh hubungannya dengan asalnya. Jenis perubahan makna karena sosiasi ditemukan 10 kata. Karena asosiasi yaitu perubahan makna yang terjadi akibat persamaan sifat sehingga kata tersebut dapat digunakan untuk pengertian lain.

E. Keterbatasan Peneliti

Selama melakukan penelitian ini, adanya keterbatasan penelitian yang peneliti sadari saat menganalisis perubahan makna Bahasa pada komentator sepak bola. Peneliti menemukan keterbatasan penelitian antara lain terbatasnya sumber data pada penelitian ini, yaitu hanya menggunakan live streaming. Hal tersebut disebabkan oleh terbatasnya waktu penelitian. Pada instrumen penelitian, penelitian ini hanya terbatas pada perubahan makna kata pengembangan istilah, perbedaan bidang pemakaian, adanya asosiasi, perubahan total dan asosiasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisis Perubahan Makna pada Bahasa yang Digunakan Oleh Komentator Sepak Bola Piala Presiden 2020 ditemukan perubahan makna sebanyak 50 kata. Perubahan makna kata tersebut ditemukan pada jenis perubahan makna yang berbeda.

1. Komentator telah menggunakan kata yang mengalami perubahan makna meluas sebanyak 20 kata dalam tiga pertandingan sepak bola yaitu, dibaca, dipatahkan, goyah, dikumandangkan, menggedo, karat, sakti, umpan, halilintar, tandukan, saudara, jodoh, cuek, hantu, luntur, mulut, mesra.
2. Komentator telah menggunakan kata yang mengalami perubahan makna secara menyempit sebanyak satu kata dalam tiga pertandingan sepak bola yaitu kata presiden.
3. Komentator telah menggunakan kata yang mengalami perubahan makna penghalusan sebanyak satu kata dalam tiga pertandingan sepak bola yaitu kata cantik yang memiliki arti skill yang indah.

4. Komentator telah menggunakan kata yang mengalami perubahan makna pengasaran sebanyak enam kata dalam tiga pertandingan sepak bola yaitu kata predator, pendek. Menghujam, sapuan, makan, premature.
5. Komentator telah menggunakan kata yang mengalami perubahan makna menyempit sebanyak 18 kata dalam tiga pertandingan sepak bola yaitu kata eksekusi, sayap, langit, prahara, belut, batu karang, 67 t, maut, awan. Banteng, lautan, segitiga cinta, tensi, emas, palang pintu, arca, ... ng.

Pada pembahasan perubahan makna disebabkan karena untuk menarik minat, menumbuhkan semangat penonton, dan menumbuhkan kebanggaan terhadap club sepak bola yang penonton sukai. Karena sepak bola adalah olahraga yang sangat memasyarakat dan banyak penggemarnya. Komentator menggunakan bahasa yang banyak mengalami perubahan makna.

B. Saran

Sesuai kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai perubahan makna Bahasa mengingat Bahasa selalu mengalami perubahan dan perkembangan.
2. Kedepannya peneliti lebih mengembangkan penelitian yang lebih baik lagi supaya lebih mudah dimengerti dan menjadi motivasi bagi setiap peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, 2001. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Malang: Sinar Baru Algesindo
Offest Bandung
- Charles Butar-butur. 2016, *Semantik Teori dan Praktek*. Medan: Perdana Publishing
- Chaer, Abdul, 2011. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta. Eko
Agustinova
- Eko Agustinova, Danu. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*.
Yogyakarta : Calpulis.
- Samsuri. 1987. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga
- Sempama, Rio. Dkk. 2017. *Analisis Perubahan Makna pada Bahasa Yang Digunakan Oleh
Komentator Sepak Bola Piala Presiden 2017 Kajian Semantik*. Jurnal Widyastra. 05. 83.
- Sumiarti, 2017. *Semantik; Sebuah Pengantar*, Yogyakarta : Tektium.
- Subuki, Makyun. 2011. *Semantik : Pengantar Memahami Makna Bahasa*. Jakarta: Transpustaka.
- Tarigan, Henry, Guntur 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa
Bandung.
- Dedikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- De Saussure, Ferdinand. 1996. *Cours de Linguistique Generale. Pengantar Linguistik Umum*,
(Terjemahan Rahayu S. Hidayat). Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

LAMPIRAN

Gambar 1.



Berdasarkan pada kata Kacamata dalam kalimat **Pemirsa skor sementara adalah skor kacamata**. Pada kata kacamata menurut KBBI bermakna pada lensa tipis untuk mata guna

menormalkan dan mempertajam penglihatan. Sedangkan dalam pertandingan sepak bola Kata **“kacamata”** yang berarti bahwa skornya sangat seimbang.

Gambar 2.



Berdasarkan pada kata Cantik dalam kalimat **Para pemain dua tim bermain cantik pada pertandingan hari ini.** Pada kata **cantik** menurut KBBI bermakna pada “elok/molek”. Sedangkan dalam pertandingan sepak bola kata cantik memiliki arti makna bahwa para pemainnya sangat bagus.

Gambar 3



Berdasarkan pada kata Dipatahkan dalam kalimat **Bola itu telah dipatahkan oleh nomor punggung 9.** Kata **dipatahkan** menurut KBBI bermakna pada “mematahkan”. Sedangkan dalam pertandingan sepak bola kata *dipatahkan* memiliki arti makna bolanya di halang oleh para pemain nomor 9.

Gambar 4



Kata Tajam dalam kalimat **Tendangannya sangat tajam menembus dinding pertahanan lawan**. Kata tajam menurut KBBI bermakna pada “mengiris/melukai”. Sedangkan pada pertandingan sepak bola arti makna pada kata tajam adalah tendangannya sangat kuat.

Gambar 5



Pada kata Melengkung dalam kalimat **Irvan jaya melakukan tendangan bola secara melengkung pemirsa**. Kata melengkung menurut KBBI bermakna pada “keluk/berkeluk”. Sedangkan dalam pertandingan sepak bola kata *melengkung* memiliki arti makna tendangan bola secara kesamping atau belok.

Gambar 6



Pada kata Mengubrak-abrik pada kalimat **Irvan jaya yang tugasnya mengobrak-abrik pertahanan tim lawan**. Kata mengobrak-abrik menurut KBBI bermakna pada “tidak beraturan/acak-acakan/berantakan”. Sedangkan pada pertandingan sepak bola arti makna pada kata mengubrak-abrik adalah menghancurkan pertahanan tim lawan.

Gambar 7



Kata Umpan dalam kalimat **Irvan jaya berhasil mendapatkan umpan ia juga melihat zona yang kosong yang ditinggalkan oleh john Al-Farizi**. Kata umpan menurut KBBI bermakna pada “makanan”. Sedangkan pada pertandingan sepak bola kata umpan memiliki arti makna yaitu operan.

Gambar 8



Kata Mati dalam kalimat **Iswan saputra mati dengan pemain**. Kata mati menurut KBBI bermakna pada “tidak bernyawa”. Sedangkan dalam pertandingan sepak bola kata *mati* memiliki arti makna tidak bergerak dengan pemain.

Gambar 9



Kata Tarikan dalam kalimat **Ada sebuah tarikan yang dilakukan oleh Nasir dalam pemain persebaya**. Kata tarikan menurut KBBI bermakna pada “menarik”. Sedangkan pada pertandingan sepak bola kata *tarikan* memiliki arti makna melanggar pemain persebaya.

Gambar 10



Kata Dipinjam dalam kalimat **Elias aderan adalah pemain pinjaman yang dipinjam oleh Cacarita Argentina**. Kata dipinjam menurut KBBI bermakna pada “memakai barang”. Sedangkan pada pertandingan sepak bola kata *dipinjam* memiliki arti makna mengantikan para pemain.

Gambar 11



Kata Cermat dalam kalimat **Sebuah kesalahan penjaga gawang yang tidak cermat menangkap bola**. Kata cermat menurut KBBI bermakna “penuh minat/perhatian”. Sedangkan dalam pertandingan sepak bola kata *cermat* memiliki arti makna tidak pintar menangkap bola.

Gambar 12



Kata Pagar pada kalimat **Melakukan eksekusi tendangan bebas agar bisa melewati pagar pemain**. Kata pagar menurut KBBI bermakna pada “ membatasi/mengelilingi”. Pada pertandingan sepak bola kata *pagar* memiliki arti makna dinding pertahanan pada pemain.

Gambar 13



Kata Terbang dalam kalimat **Riki kayame membuat miswar saputra terbang yang melakukan Gerakan individu**. Kata terbang menurut KBBI bermakna pada “melayang”. Pada pertandingan sepak bola kata *terbang* memiliki arti makna yaitu terlalu tinggi.

Gambar 14



Kata Ditekan dalam kalimat **Peluang bagi kopnaten namun dia sedikit kehilangan keseimbangan lalu di coba dan ditekan oleh hamsamu.** Kata ditekan menurut KBBI bermakna pada “tekanan/menekan/kekan”. Pada pertandingan sepak bola kata *ditekan* memiliki arti makna dipaksa.

Gambar 15



Kata Bergemuruh dalam kalimat **Waktu hanya 10 menit bergemuruh stadion kanjuruhan Kabupaten Malang dan menyanyikan lagu Champione.** Kata *bergemuruh* menurut KBBI bermakna pada “gemuruh”. Pada pertandingan sepak bola kata *bergemuruh* memiliki arti makna berteriak.

Gambar 16



Kata Lepas dalam kalimat **Deni Santoso, Hendro Siswanto lepas kerasnya tendangan yang tidak ada penutupan daerah yang dilakukan pemain persebaya**. Kata lepas menurut KBBI bermakna pada “melarikan diri”. Pada pertandingan sepak bola kata *lepas* memiliki arti makna bebas pada tendangan yang tidak ada peutupan daerah yang dilakukan pemain persebaya.

Gambar 17



Kata Tahan dalam kalimat **Deni Santoso Persebaya dengan nilai pertama presiden dan tidak mengandalkan power karena sebagai planning mengutamakan mencari sudut yang sulit untuk tahan oleh penjaga gawang**. Kata tahan menurut KBBI bermakna pada “kuat/sanggup”. Pada pertandingan sepak bola kata *tahan* memiliki arti makna seimbang oleh penjaga gawang.

Gambar 18



Kata Baca dalam kalimat **Kartika Aji memiliki tendangan yang bisa baca**. Kata baca menurut KBBI bermakna pada “melihat/memahami isi”. Pada pertandingan sepak bola kata *baca* memiliki arti makna menebak tendangan lawan.

Gambar 19



Kata Cerdas dalam kalimat **Lessing yang dilakukan membuat Kartika Aji tidak bisa melakukan penyelamatan yang membuat Donmeligo sebagai pemain yang cerdas**. Kata cerdas menurut KBBI bermakna pada “tajam pikiran/mengerti”. Pada pertandingan sepak bola *cerdas* memiliki arti makna Donmeligo sebagai pemain yang pintar.

Gambar 20



Kata Beruntun dalam kalimat **Johan ahmad alfarisi gol kedua di turnamen yang beruntun**. Kata beruntun menurut KBBI bermakna pada “berturut-turut/berderet-deret”. Pada pertandingan sepak bola *beruntun* memiliki arti makna terus-menerus.

Gambar 21



Kata Kuat dalam kalimat **Aji Santoso menghasilkan tendangan Arema yang kuat**. Kata kuat menurut KBBI bermakna pada “banyak tenaganya”. Pada pertandingan sepak bola kata *kuat* memiliki arti makna tendangannya sangat kuat.

Gambar 22



Kata Eksekusi dalam kalimat **Johan ahmad alfarisi melakukan eksekusi pada tendangan lawan**. Kata eksekusi menurut KBBI bermakna pada “pelaksanaan keputusan”. Pada

pertandingan sepak bola kata *eksekusi* memiliki arti makna adalah mengambil pada tendangan lawan.

Gambar 23



Kata Pendek dalam kalimat **Aji santoso melakukan tendangan yang cukup pendek**. Kata *pendek* menurut KBBI bermakna pada “jarak dekat”. Pada pertandingan sepak bola kata *pendek* memiliki arti makna yaitu pelan.

Gambar 24



Kata Presiden dalam kalimat **Presiden melihat para pemain untuk melakukan passing**. Kata *Presiden* menurut KBBI bermakna pada kata “Kepala Lembaga”. Dalam pertandingan sepak bola kata *presiden* memiliki arti makna yaitu presiden klub sepak bola.

Gambar 25



Kata Predator dalam kalimat **Aji santoso melakukan Predator pada para pemain.** Kata **Predator** menurut KBBI bermakna pada kata “binatang pemangsa”. Pada pertandingan sepak bola kata *predator* memiliki arti makna yaitu memangsa para pemain.

Gambar 26



Kata Goyah dalam kalimat **Kartika aji cukup goyah pada setiap perlawanan.** Kata **goyah** menurut KBBI bermakna pada kata “goyang”. Pada pertandingan sepak bola kata *goyah* memiliki arti makna yaitu lemah dalam perlawanan.

Gambar 27



Kata Karat dalam kalimat **Aji santoso melakukan passing Karat dalam setiap lawan**. Kata *Karat* menurut KBBI bermakna pada “Kekuning-kuningan”. Pada pertandingan sepak bola kata *karat* memiliki arti makna yaitu tendangan operan sangat jauh.

Gambar 28



Kata Sakti dalam kalimat **Tendangan aji santoso sangat Sakti meraih gol**. Kata *Sakti* menurut KBBI bermakna pada “Kuat”. Pada pertandingan sepak bola kata *sakti* memiliki arti makna yaitu kuat.

Gambar 29



Kata Tandukan dalam kalimat **Makan kornate melakukan Tandukan dengan pemain**. Kata **Tandukan** menurut KBBI bermakna pada “menanduk”. Pada pertandingan sepak bola kata *tandukan* memiliki arti makna yaitu menyorong dengan para pemain.

Gambar 30



Kata Makan dalam kalimat **Aji santoso Makan dengan para lawan**. Kata **Makan** menurut KBBI bermakna pada kata “makanan pokok”. Pada pertandingan sepak bola kata *makan* memiliki arti makna yaitu merampas para lawan.

Gambar 31



Kata Sapuan dalam kalimat **Johan ahmad alfarisi melakukan Sapuan pada tendangan lawan.**

Kata **Sapuan** menurut KBBI bermakna pada kata “menyapu”. Pada pertandingan sepak bola kata *sapuan* memiliki arti makna yaitu menghadang pada tendangan lawan.

Gambar 32



Kata Menghujam dalam kalimat **Makan kornate melakukan tendangan yang sangat Menghujam dengan pemain.** Kata **Menghujam** menurut KBBI bermakna pada kata “menukik lurus ke bawah”. Pada pertandingan sepak bola kata *menghujam* memiliki arti makna yaitu tendangannya sangat keras.

Gambar 33



Kata Angkasa dalam kalimat **Johan ahmad melakukan tendangan yang Angkasa**. Kata **Angkasa** menurut KBBI bermakna pada kata “lapisan udara”. Pada pertandingan sepak bola kata angkasa memiliki arti makna yaitu tendangannya sangat jauh.

Gambar 34



Kata Raket dalam kalimat **Tendangan aji santoso sangat Roket dalam meraih gol**. Kata **Roket** menurut KBBI bermakna pada kata “Peluru yang berbentuk silinder”. Pada pertandingan sepak bola kata *roket* memiliki arti makna yaitu cepat dalam meraih gol.

Gambar 35



Kata Awan dalam kalimat **Tendangan yang cukup awan dari tim lawan**. Kata awan menurut KBBI bermakna pada kata “butiran air, es”. Pada pertandingan sepak bola kata *awan* memiliki arti makna yaitu tendangan yang cukup tinggi dari tim lawan.

Gambar 36



Kata Banteng dalam kalimat **Melakukan tendangan banteng dengan persebaya**. kata banteng menurut KBBI bermakna pada kata “hewan yang liar”. Pada pertandingan sepak bola kata *banteng* memiliki arti makna yaitu melakukan tendangan secara kuat dengan persebaya.

Gambar 37



Kata Batu karang dalam kalimat **Makan kornate melakukan batu karang**. Kata **karang** menurut KBBI merupakan makna pada kata “batu dari karang laut”. Pada pertandingan sepak bola kata *batu karang* memiliki arti makna yaitu serangan lawan.

Gambar 38



Kata Angin dalam kalimat **Kartika aji melakukan serangan angin pada tim persebaya**. Kata **angin** menurut KBBI merupakan bentuk perubahan makna pada kata “Gerakan angin yang bertekanan tinggi”. Pada pertandingan sepak bola kata *angin* memiliki arti makna yaitu serangan sangat cepat pada tim persebaya.

Gambar 39



Kata Saudara dalam kalimat **Johan ahmad meraih gol saudara pada tendangan dalam persebaya**. Kata saudara menurut KBBI bermakna pada kata “orang yang seibu dan seayah”. Pada pertandingan sepak bola kata *saudara* memiliki arti makna yaitu permirsa.

Gambar 40



Kata Sergapan dalam kalimat **Makan kornate melakukan Sergapan dengan pemain**. Kata Sergapan menurut KBBI bermakna pada kata “menyergap”. Pada pertandingan sepak bola kata *sergapan* memiliki arti makna yaitu menghalang dengan para pemain.

Gambar 41



Kata Luntur dalam kalimat **Ari santoso melakukan gerakan Luntur**. Kata Luntur menurut KBBI bermakna pada kata “berubah/hilang”. Pada pertandingan sepak bola kata *luntur* memiliki arti makna yaitu pemanasan.

Gambar 42



Kata Halilintar dalam kalimat **Kartika Aji melakukan percobaan tendangan Halilintar**. Kata Halilintar menurut KBBI bermakna pada kata “kilat”. Pada pertandingan sepak bola kata *halilintar* memiliki arti makna yaitu tendangannya sangat cepat.

Gambar 43



Kata Menggedo dalam kalimat **Makan kornate melakukan serangan dengan para pemain persebaya dengan Menggedo pemain.** Kata Menggedo menurut KBBI bermakna pada kata “mengetuk”. Pada pertandingan sepak bola kata *menggedo* memiliki arti makna yaitu membelakangi pemain.

Gambar 44



Kata Prahara dalam kalimat **Kartika Aji tidak bisa melakukan penyelamatan yang membuat Donmeligo terhadap tim lawan dalam Prahara.** Kata Prahara menurut KBBI bermakna pada kata “angin topan/angin rebut”. Pada pertandingan sepak bola kata *prahara* memiliki arti makna yaitu menepis.

Gambar 45



Kata Mulut dalam kalimat **aji santoso Adu Mulut makan kornate**. Kata *Adu Mulut*, kata *adu mulut* menurut KBBI bermakna pada kata “rongga untuk tempat gigi dan lidah”. Pada pertandingan sepak bola kata *adu mulut* memiliki arti makna yaitu ribut/cekcok.

Gambar 46



Kata Mesra dalam kalimat **Passingnya sangat Mesra pada arema persebaya**. Kata *Mesra* menurut KBBI bermakna pada kata “lekat”. Pada pertandingan sepak bola kata *mesra* memiliki arti makna yaitu nyaman.

Gambar 47



Kata Lautan dalam kalimat **Aji melakukan gerakan Lautan untuk mencapai para pemain.**

Kata Lautan menurut KBBI bermakna pada kata “laut yang luas/ Samudra. Pada pertandingan sepak bola kata *lautan* memiliki arti makna yaitu bebas.

Gambar 48



Kata Palang pintu dalam kalimat **Deni Santoso, Hendro Siswanto palang pintu kerasnya tendangan yang tidak ada penutupan daerah yang dilakukan pemain persebaya.** Kata palang pintu menurut KBBI bermakna pada kata “pengunci pintu”. Pada pertandingan sepak bola kata *palang pintu* memiliki arti makna yaitu dinding pertahanan kerasnya tendangan.

Gambar 49



Kata Emas dalam kalimat **Makan kornate melakukan Emas dengan lawan untuk mendapatkan gol.** Kata Emas menurut KBBI bermakna pada kata “logam mulia berwarna kuning yang dapat dibentuk. Pada pertandingan sepak bola kata *emas* memiliki arti makna yaitu Gerakan yang sangat indah dengan lawan untuk mendapatkan gol.

Gambar 50



Kata Jodoh dalam kalimat **Hendro Siswanto melakukan jodoh dengan persebaya untuk mencari perhatian lawan.** Kata jodoh menurut KBBI bermakna pada kata “kecocokan/ memilih-milih”. Pada pertandingan sepak bola kata *jodoh* memiliki arti makna yaitu menyatukan dengan persebaya.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:


Nama Lengkap : Shellna Azimahuda
N.P.M : 1702040091
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Perubahan Makna Bahasa yang Digunakan Oleh Komentator
Sepak Bola Piala Presiden 2020 : Kajian Semantik

Sudah layak disidangkan.

Medan, Januari 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing


Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

Diketahui oleh:


Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd
Dekan

Ketua Program Studi


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

Form : K - 1

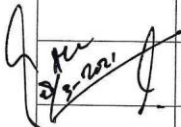
Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Shellna Azimahuda
 NPM : 1702040091
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

IPK= 3,62

Peretujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Interferensi Bahasa dalam Percakapan Pada Media Sosial <i>WhatsApp</i> : Kasus Percakapan Masyarakat Dwi Kebahasaan Kecamatan Medan Labuhan ✓	
	Analisis Perubahan Makna Bahasa yang Digunakan oleh Komentator Bola Piala Presiden 2020 : Kajian Semantik ✓	
	Hubungan Makna Antara Kata Pragdigmatik dan Sintagmatik dengan Menggunakan Teori Medan Makna pada Kajian Semantik ✓	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 4 Maret 2021
 Hormat Pemohon,



Shellna Azimahuda

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Shellna Azimahuda
 NPM : 1702040091
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

**Analisis Perubahan Makna Bahasa yang Digunakan Oleh Komentator Bola Piala Presiden 2020 :
 Kajian Semantik**

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dra, Syamsyurnita, M.Pd

ACC 08/3 2021

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 08 Maret 2021
 Hormat Pemohon,

(Shellna Azimahuda)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



Nomor : 1810/IL.3/UMSU-02/F/2021 Form : K3
 Lamp : - - -
 Hal : Pengesahan Proyek Proposal
 dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Shellna Azimahuda

NPM : 1702040091

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

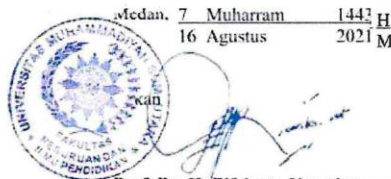
Judul Penelitian : **Analisis Perubahan Makna Bahasa Yang Digunakan Oleh Komentator Sepak Bola Piala Presiden 2020 : Kajian Semantik**

Pembimbing : Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal : **16 Agustus 2022**

Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh



Medan, 7 Muharram 1443 H
 16 Agustus 2021 M

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, M.Pd.
 NIDN : 0115057302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan),
2. Ketua Program Studi,
3. Pembimbing Materi dan Teknis,
4. Pembimbing Riset,
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Shellna Azimahuda
 NPM : 1702040091
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 : Analisis Perubahan Makna Bahasa Yang Digunakan Oleh
 Judul Skripsi Komentato Sepak Bola Piala Presiden 2020 : Kajian Semantik.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
18 Juni 2021	1. Perbaikan EYD, Perbaikan Kata Pengantar, Penulisan Gelar, Daftar Isi, Perbaikan Latar Belakang Masalah	
	2. Perbaikan Identifikasi Masalah	
	3. Rumusan Masalah	
	4. Tujuan penelitian	
	5. Perubahan Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Definisi Penelitian dan Daftar Pustaka.	
25 Juni 2021	1. Perbaikan EYD, Perbaikan Kata Pengantar, Penulisan Gelar, Daftar Isi, Perbaikan Latar Belakang Masalah	
	2. Perbaikan Identifikasi Masalah	
	3. Rumusan Masalah	
	4. Tujuan penelitian	
	5. Perubahan Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Definisi Penelitian dan Daftar Pustaka.	
23 Juni 2021	1. Perbaikan EYD, Kata Pengantar, Latar Belakang Masalah	

	2. Identifikasi Masalah, Tujuan Penelitian	<i>[Signature]</i>
	3. Daftar Pustaka	<i>[Signature]</i>
3 Juli 2021	1. Perbaikan EYD, Kata Pengantar	<i>[Signature]</i>
	2. Tujuan Penelitian	<i>[Signature]</i>
	3. Daftar Pustaka	<i>[Signature]</i>
6 Juli 2021	ACC SEMINAR PROPOSAL	<i>[Signature]</i>

Diketahui Oleh
Ketua Prodi

[Signature]
Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.

Medan, 8 Juli 2021

Dosen Pembimbing

[Signature]
Dra. Hj. Samsuyurnita, M.Pd.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:


Nama : Shellna Azimahuda
 NPM : 1702040091
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 : Analisis Perubahan Makna Bahasa Yang Digunakan Oleh
 Judul Skripsi : Komentator Sepak Bola Piala Presiden 2020 : Kajian Semantik.

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 8 Juli 2021

Diketahui Oleh
 Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing


 Mutha Febriyana, S.Pd., M.Pd


 Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Shellna Azimahuda
 NPM : 1702040091
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Perubahan Makna Bahasa yang Digunakan oleh Komentator Sepak Bola Piala Presiden 2020: Kajian Semantik

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Desember 2021
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Shellna Azimahuda

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama : Shellna Azimahuda
 NPM : 1702040091
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Perubahan Makna Bahasa yang Digunakan oleh Komentator Sepak Bola Piala Presiden 2020: Kajian Semantik

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 10, Bulan November Tahun 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 10 November 2021

Ketua,

Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website: <https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Shellna Azimahuda
 NPM : 1702040091
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Perubahan Makna Bahasa yang Digunakan oleh Komentator Sepak Bola Piala Presiden 2020: Kajian Semantik

pada hari Rabu tanggal Sepuluh bulan November tahun 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 10 November 2021

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Nadra Amalia, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 3071 /II.3/UMSU-02/F/2021 Medan, 04 Jumadil Awal 1443 H
 Lamp : --- 08 Desember 2021 M
 Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : SHELLNA AZIMAHUDA
 N P M : 1702040091
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Penelitian : Analisis Perubahan Makna Bahasa yang digunakan oleh Komentator Sepak Bola Piala Presiden 2020: Kajian Semantik

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
 Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



** Pertiagal **



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
 Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 307 /KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Shellna Azimahuda
NIM : 1702040091
Univ./Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Analisis Perubahan Makna Bahasa yang Digunakan oleh Komentator Sepak Bola Piala Presiden 2020 : Kajian Semantik”

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 14 Syakban 1443 H
 17 Maret 2022 M



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2775 / KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Shellna Azimahuda
NPM : 1702040091
Fakultas : FKIP
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 26 Jumadil Akhir 1443 H.
04 Januari 2022 M.



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Shellna Azimahuda
N.P.M : 1702040091
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Perubahan Makna Bahasa yang Digunakan Oleh Komentator Sepak Bola Piala Presiden 2020 : Kajian Semantik

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
13 Desember 2021	- Perbaiki ABSTRAK		
	- Perbaiki EYD		
	- Perbaiki Daftar isi		
	- Perbaiki kata pengantar		
	- Perbaiki Tabel Metode Penelitian		
	- Perbaiki Daftar Pustaka		
29 Desember 2021	- Perbaiki Abstrak, EYD, kata Pengantar, Tabel Metode Penelitian dan Daftar pustaka		
3 Januari 2022	- Perbaiki Daftar Pustaka		
4 Januari 2022	Acc skripsi		

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Medan, Januari 2022
Dosen Pembimbing


Dra. Hj. Svamsu Yurnita, M.Pd